

Laporan Penelitian

**USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA
MATA PELAJARAN
KERAJINAN TANGAN DAN KESENIAN
DI SEKOLAH DASAR**

Oleh :

**Nama : Yayah Siti Mariah
Nip : 130 687 405**

**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA
J A K A R T A
Tahun 2000**



LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN – UT

1. a. Judul Penelitian : Usaha Kepala Sekolah Dalam Membina Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar
- b. Bidang Penelitian :
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mula
2. Peneliti
- a. Nama lengkap dan Gelar : Dra Yayah Siti Mariah
- b. Nip : 130 687 405
- c. Golongan : Penata Tk I/ IIIb
- d. Jabatan : Asisten Ahli
- e. Fakultas/Unit kerja : UPBJJ Jakarta
3. Lama Penelitian : 2 (dua) bulan

Jakarta, 10 Nopember 2000

Mengetahui
Kepala UPBJJ-Jakarta

(Drs Harun Sanif)
Nip.130/353 796

Peneliti;

(Dra Yayah Siti Mariah)
Nip 130 687 405

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian UT

WBP. Simanjuntak, M.Ed., Ph.D.
NIP 130 212 017

Menyetujui
Kepala Pusat Kelembagaan

Daryono, SH, MA.
NIP 131 866 185

ABSTRAK

USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA MATA PELAJARAN KERAJINAN TANGAN DAN KESENIAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI JAKARTA BARAT

Identitas

Bidang Ilmu	:	
Judul	:	Usaha Kepala Sekolah Dalam membina Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian
Penulis	:	Yayah Siti Mariah
Sumber abstraksi	:	Laporan Hasil Penelitian
Lokasi Laporan	:	Lembaga Penelitian
Abstraksi	:	

Semua aktifitas sekolah harus mendasarkan kegiatannya pada kehidupan masyarakat, karena terdapat hubungan erat antara pelajaran di sekolah dengan tuntutan kehidupan di masyarakatnya. Hal ini berarti bahwa di dalam menjalankan semua kegiatan pendidikan itu diperlukan pemimpin yang mempunyai berbagai kelebihan, baik jalinan segi intern maupun extern sekolah yang terjadi dalam masyarakat dan akhirnya pemimpin dapat mengorganisir sekolah dan personilnya bagi pengajaran yang efisien.

Kepemimpinan merupakan inti dari usaha penyelenggaraan setiap kegiatan apapun dalam mencapai tujuan. Kepala Sekolah di samping sebagai seorang pemimpin ia juga seorang administrator, ia juga adalah seorang yang mengusahakan dan bertanggung jawab terhadap administrasi yang mencakup dari semua usaha yang dijalankan dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan. Ia harus bisa menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi Kepala Sekolah mengingat masalah ini penting sekali karena Sekolah Dasar baru melaksanakan mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian sesuai dengan kurikulum Sekolah Dasar 1994.

Dan diharapkan bermanfaat untuk penyempurnaan usaha kepala sekolah dalam membina mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian khususnya. Berdasarkan ini penulis terdorong oleh keinginan untuk merealisasikan kearah penyempurnaan pelaksanaan pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Dengan hanya melibatkan satu variabel yaitu Usaha Kepala Sekolah dalam Membina Mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Dekdikbudcam Kembangan.

Tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi sejauh mana Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan pembinaan terhadap mata pelajaran di dalam kelas. Secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan usaha Kepala Sekolah dalam membina mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian.

Populasi penelitian ialah Kepala Sekolah Dasar Negeri yang berada di Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kembangan sejumlah 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak (random sampling). Jumlah sampel Kepala Sekolah yang dilibatkan sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner dan pengamatan (observasi). Pengamatan /observasi dipakai untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari teknik kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh data tentang usaha kepala sekolah dalam membina mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini mempergunakan perhitungan statistik, yaitu diolah dalam bentuk persentase. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam rangka membina mata pelajaran KTK Kepala Sekolah mengusahakan adanya pedoman khusus mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian disamping pedoman kurikulum dari pemerintah. Sedangkan sikap sekolah terhadap pedoman yang diberikan oleh pemerintah sebagian besar disesuaikan dengan keadaan sekolah dan masyarakat setempat. Penanggungjawab mata pelajaran KTK hampir seluruh Sekolah Dasar terdapat suatu team penanggung jawab yang dikordinir oleh Kepala Sekolah.

Mengenai pelaksanaan program mata pelajaran sebagaimana telah ditentukan dalam kurikulum dianggap tidak cukup waktunya, terutama untuk kelas I dan II, dan hendaknya ditambah untuk setiap minggunya. Alat perlengkapan untuk melaksanakan program pada umumnya belum mencukup, usaha lain untuk kelancaran tersebut hampir seluruhnya kepala sekolah mengusahakan dalam hal bahan untuk kegiatan praktek.

Mengenai penilaian pelaksanaan pelajaran KTK ini kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas pada waktu kegiatan-kegiatan praktek, yang didiskusikan dengan semua guru pada hari-hari tertentu.

Penilaian terhadap hasil yang dicapai oleh guru-guru sebagian besar dapat dilakukan dengan jalan melihat laporan kemajuan yang dapat dicapai murid.

Usaha-usaha peningkatan mutu mata pelajaran KTK, kepala sekolah berusaha mengadakan peningkatan dengan mengadakan up grading guru-guru yang telah ada, dan dikirim untuk penataran di luar sekolah. Peningkatan mutu pelajaran KTK untuk murid, sekali-sekali diadakan kegiatan pelajaran di luar jam pelajaran biasa, diadakan bimbingan studi.

Mengenai kesulitan dan usaha mengatasinya, yang diantaranya adalah kurangnya pembiayaan yang diperlukan disamping kurangnya fasilitas dan sempitnya waktu yang diperlukan. Usaha yang dapat dilakukan adalah : untuk kesulitan pembiayaan dapat diatasi dengan jalan murid disuruh membawa sendiri baik bahan maupun bentuk uang kalau di sekolah akan diadakan praktek.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Kerajina Tangan dan Kesenian.....	6
B. Hakikat Kurikulum Kerajinan Tangan dan Kesenian	7
1. Pengertian Kurikulum	7
2. Pengertian Kurikulum Kerajinan Tangan dan Kesenian	9
3. Tujuan Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian	9
4. Urutan Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian	10
C. Hakikat Pembinaan Mata Pelajaran Kerajina Tangan	17
D. Peranan Kepala Sekolah dalam Membina Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Variabel dan Instrumen	20
B. Populasi dan Sampel	22
C. Metode Pengumpulan Data	23
D. Metode Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengumpulan Data	27
B. Pengolahan Data Dan Pembahasan	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	
Instrumen Penelitian	55
Tabel Keadaan Populasi.....	62
Identitas Penelitian	63

DAFTAR TABEL

Tabel .	Halaman
1. Keadaan Sampel Penelitian	23
2. Usaha Sekolah Menyusun Pedoman Pelajaran KTK	28
3. Yang Diikut Sertakan Dalam Penyusunan Pedoman Pelajaran KTK	29
4. Diadakan Rapat Untuk Menyusun Jadwal Pelajaran	29
5. Waktu Yang Paling Tepat Untuk Pelajaran KTK.....	30
6. Sikap Kepala Sekolah Terhadap Pedoman Pemerintah	31
7. Membentuk team Penanggung Jawab Pelaksanaan Pelajaran KTK	31
8. Penanggung Jawab Mengawasi Pelaksanaan Pelajaran KTK.....	32
9. Cukup atau tidak Jumlah Jam Pelajaran KTK Sesuai Pedoman Kurikulum	33
10. Bantuan perlengkapan dan Keuangan sudah mencukupi atau belum.....	33
11. Usaha Yang Dapat Dilakukan Untuk Memenuhinya	34
12. Usaha Kepala Sekolah Dalam Memperoleh Bantuan	35
13. Buku-buku Pelajaran KTK Yang Digunakan Guru dan Siswa.....	35
14. Membuat Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pelajaran.....	36
15. Isi Dalam Persiapan Mengajar Kerajinan Tangan dan Kesenian.....	37
16. Mengadakan Kunjungan Kepada Guru-Guru di Kelas	37
17. Membicarakan Hasil Kunjungan Kepada Guru Kelas.....	38
18. Kemampuan Guru-Guru Dalam Melaksanakan Pelajaran KTK.....	38
19. Usaha Kepala Sekolah Dalam Menilai Hasil Yang Dicapai Oleh Guru- Guru	39
20. Usaha Untuk Melihat Hasil Yang Dicapai Siswa	40
21. Ada/Tidak Usaha Peningkatan Kemampuan Guru	41
22. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru-Gurunya	42
23. Meningkatkan Pelajaran KTK di luar jam pelajaran	43
24. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar	43
25. Mengalami/ tidakKesulitan Kepala SekolahDalam Membina Program KTK.....	44
26. Kesulitan Kepala Sekolah Dalam Usaha Membina Program KTK.....	45
27. Ada/ tidak Usaha Mengatasi Kesulitan	46
28. Usaha Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kesulitan	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya peringkasan kurikulum SD Tahun 1994 menyebabkan bahan kajian yang meliputi : Seni Rupa dan Kerajinan Tangan, Seni Tari, Seni Drama, dan Seni Musik yang sebelumnya berdiri terpisah-pisah dipadukan ke dalam satu mata pelajaran yang disebut Kerajinan Tangan dan Kesenian. Pada dasarnya penggabungan ini dapat diterima mengingat bahan kajian berbagai macam seni dan kerajinan tangan memiliki hubungan konsep yang esensial, yaitu estetika dan kreativitas. Kerajinan Tangan merupakan bagian dari seni rupa yang disebut seni terapan, oleh karena itu penggabungannya ke dalam satu mata pelajaran memiliki cukup alasan.

Sekolah Dasar adalah suatu lembaga pendidikan dasar di mana anak-anak didik belajar tentang ilmu-ilmu dasar, berbagai macam pengetahuan dasar, guna menghasilkan manusia yang cerdas, terdidik dan terampil, guna membekali anak-anak untuk dapat hidup layak di masyarakat.

Semua aktifitas sekolah harus mendasarkan kegiatannya pada kehidupan masyarakat, karena terdapat hubungan erat antara pelajaran di sekolah dengan tuntutan kehidupan di masyarakatnya. Hal ini berarti bahwa di dalam menjalankan semua kegiatan pendidikan itu diperlukan pemimpin yang mempunyai berbagai kelebihan, baik jalinan segi intern maupun extern sekolah yang terjadi dalam masyarakat dan akhirnya pemimpin dapat mengorganisir sekolah dan personilnya bagi pengajaran yang efisien.

Kepemimpinan merupakan inti dari usaha penyelenggaraan setiap kegiatan apapun dalam mencapai tujuan. Kepala Sekolah di samping sebagai seorang pemimpin ia juga seorang administrator, ia juga adalah seorang yang mengusahakan dan bertanggung jawab terhadap administrasi yang mencakup dari semua usaha yang dijalankan dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan. Ia harus bisa menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, sehubungan dengan ini,

M. Rifai (1982) mengatakan bahwa :

“Kepala Sekolah sebagai administrator maupun sebagai supervisor adalah pemimpin yang harus memiliki syarat-syarat sebagai pemimpin. Pengetahuan

disadari oleh sikap dan sifat kepemimpinan, tidak dapat dimanfaatkan secara efektif.” (hal 36)

Pemimpin berusaha membantu orang-orang yang dipimpinnya supaya kesanggupan-kesanggupan yang belum berkembang dan kurang berkembang dapat dikembangkan dan disempurnakan. Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya suatu sekolah dapat ditentukan oleh cara Kepala Sekolah melaksanakan kepemimpinannya dan cara bagaimana Kepala Sekolah dapat mengikut sertakan dan memanfaatkan potensi yang ada pada kelompoknya semaksimal mungkin, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Kepala Sekolah juga adalah supervisor, ia harus berusaha mengefektifkan semua tenaga, alat, biaya untuk melancarkan usaha-usahanya, sebagai ahli dan propesi kependidikan yang harus tetap mencurahkan perhatian kepada segi-segi teknik edukatif serta mempertinggi mutunya.

Sehubungan dengan itu Oteng Sutisna dalam bukunya mengatakan bahwa:

“Supervisi adalah sebagai kegiatan menciptakan kondisi-kondisi yang sebaik mungkin bagi situasi mengajar belajar yang efektif.” (Hal. 111)

Jadi seorang supervisor mempunyai tugas memberikan dorongan dan bantuan kearah perbaikan para guru serta semua stafnya untuk tercapainya semua pendidikan. Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai fungsi dalam meningkatkan dan membina pendidikan.

Yang diantaranya adalah membina mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian yang merupakan satu segi kehidupan dasar bagi anak didik dalam rangka memberikan bekal kemampuan praktek agar berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Seperti ditegaskan dalam kurikulum Sekolah Dasar tahun 1993 mengenai mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian :

“Mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian bertujuan untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian.” (Hal 163)

Melihat dari ruang lingkup dan usaha Pendidikan kerajinan tangan dan kesenian di atas maka pendidikan kerajinan tangan dan kesenian adalah merupakan suatu usaha dan gejala kehidupan insani yang mempunyai berbagai aspek.

Sehubungan dengan itu Martahelmu (1992) mengatakan bahwa :
“Pendidikan ketrampilan adalah pendidikan yang berupaya untuk memberikan bekal kemampuan praktek kepada peserta didik agar berperan aktif dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan, keluarga dan masyarakat.” (hal. 606)

Berdasarkan pengamatan selama ini tampaknya pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di sekolah dasar (SD) belum dilaksanakan sebagaimana diharapkan. Pelajaran kerajinan tangan dan kesenian tampak masih dianggap kurang penting dan tidak membutuhkan penanganan yang harus dipersiapkan secara hati-hati. Malah ada anggapan bahwa siapapun dapat mengajarkannya. Dengan kata lain guru yang mengajar kerajinan tangan dan kesenian adalah tidak harus yang memiliki pemahaman tentang hakikat pendidikan seni atau memiliki minat dalam seni (seni rupa, tari musik, drama). Dengan demikian tidaklah mengherankan jika masih ditemukan wujud karya seni anak yang memprihatinkan.

Kerajinan tangan anak dianggap berhasil apabila dapat dengan tepat meniru contoh atau model yang diberikan guru. Topik karya ditentukan oleh guru tanpa menghiraukan bentuk atau obyek yang diinginkan anak untuk dibuat. Demikian juga cara guru menilai hasil karya anak lebih menekankan pada pendekatan realitas suatu obyek tanpa memperhitungkan tingkat perkembangan motorik dan psikologis anak.

Hal ini memang tidak mudah karena untuk menghasilkan guru seni yang ideal serta bentuk pengajaran kerajinan tangan dan kesenian yang dapat memupuk kreativitas anak masih perlu dilakukan berbagai bimbingan, termasuk bimbingan dan pembinaan.

Berbagai macam pembinaan dapat diterapkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui pembinaan dapat diperoleh informasi tentang apa yang seharusnya dibutuhkan dalam pengajaran kerajinan tangan dan kesenian di Sekolah Dasar, khususnya pembinaan segi seni kerajinan yang dapat memupuk kreativitas anak, diberikan dalam bentuk pengetahuan dan kegiatan-kegiatan yang diajarkan kepada anak-anak, pembinaan pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan pada sekolah selanjutnya,

Mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian mempunyai nilai bagi pembentukan pribadi anak yang sangat besar peranannya. Pendidikan ini merupakan salah satu alat penting untuk belak individu bagi kehidupan dirinya, ditengah-tengah keluarganya dan di masyarakat kelak.

Seperti dirumuskan dalam kurikulum Sekolah Dasar.

“Mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian berfungsi untuk mengembangkan sikap, kemampuan (keterampilan dasar) kreativitas dan kepekaan cita rasa.”

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut Kepala Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan dan pelaksanaan mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian. Kepala Sekolah harus mengetahui bahwa pendidikan dapat dilakukan secara berangsur-angsur dalam jangka waktu yang panjang yang harus direncanakan secara teliti oleh para ahli dan orang-orang yang meletakkan kepentingan kepada pendidikan anak-anak. Juga perlu dipikirkan aspek-aspek pendidikan yang menyangkut berbagai faktor, disamping faktor kurikulum dan guru-guru yang mengajar serta alat-alat pelajaran yang dipergunakan. Hal lain tidak kurang pentingnya pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian sebagai salah satu pelajaran yang termasuk dalam kelompok pembinaan pengetahuan dasar yang ditekankan pada prinsip-prinsip : “ Mengembangkan sikap kreativitas siswa dan kepekaan cita rasa. Serta mengembangkan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian.”

B. Perumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha Kepala Sekolah dalam membina mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar.
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah memberi bantuan dan bimbingan terhadap guru-guru dalam pelaksanaan pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar.
3. Kesulitan-kesulitan apakah yang ditemui Kepala Sekolah dalam membina mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang usaha Kepala Sekolah dalam membina mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di sekolah Dasar.

2. Untuk mengetahui secara lebih dekat usaha Kepala Sekolah dalam memberi bantuan dan bimbingan terhadap guru-guru dlm pelaksanaan pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar.
3. Ingin mensukseskan mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian yang tercantum dalam Kurikulum Sekolah Dasar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan sumbangan bagi Kepala Sekolah mengingat masalah ini penting sekali karena Sekolah Dasar baru melaksanakan mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian sesuai dengan kurikulum Sekolah Dasar 1994.
2. Diharapkan berfaedah untuk penyempurnaan usaha kepala sekolah dalam membina mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian khususnya. Berdasarkan ini penulis terdorong oleh keinginan untuk merealisasikan kearah penyempurnaan pelaksanaan pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

A. Hakikat Kerajinan Tangan dan Kesenian (KTK)

Pendidikan Kesenian di Sekolah Dasar mempunyai tujuan kurikuler yaitu membekali siswa untuk berkarya serta menumbuhkan kembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni. Tujuan secara umum untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan kerajinan tangan dan kesenian secara optimal, guru Sekolah Dasar perlu memahami benar, bagaimana dapat mengembangkan sikap siswa dan keterampilan dasar siswa, kreativitasnya dan kepekaan cita rasanya.

Muharam (1993) mengatakan bahwa seni adalah:
"rasa keindahan, dan rasa keharuan, yang melengkapi kesejahteraan hidup. Yang dinyatakan perbuatan dan pekerjaan manusia menjadi suatu bentuk."
(hal. 4).

Muharam lebih lanjut mengemukakan peran seni dalam pendidikan adalah sebagai :

"(1) sarana pengembangan kreativitas, (2) pengembangan kemampuan berapresiasi, (3) wahana berekspresi, (4) sarana pembentukan ketrampilan, dan (5) sarana pembentukan kepribadian." (hal. 3)

Kemampuan berkreaitivitas dalam seni diartikan sebagai kemampuan menampilkan ide-ide baru. Kemampuan berapresiasi dalam seni diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan menghargai nilai-nilai yang terkandung pada sesuatu. Sarana pembentukan kepribadian di maksudkan kebiasaan berolah seni yang memperhatikan dan memberi keleluasaan yang cukup kepada subyek didik untuk memberi peluang yang luas dalam pembentukan kepribadian.

Dengan melihat kutipan diatas pendidikan kerajinan tangan dan kesenian hendaknya merupakan pertolongan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri anak, dengan dasar auto activitet di pihak anak sendiri. Anak adalah manusia yang belum dewasa yang dalam perkembangannya baik rohani, jasmani dan sosial membutuhkan bimbingan, perlindungan dan jaminan dari orang yang bertanggung jawab. Dalam rangka mencapai kedewasaan tersebut, anak perlu mendapatkan bimbingan dan

pengawasan dari orang dewasa dan khususnya di sekolah adalah guru. Hal ini tidak berarti bahwa auto aktivitet anak tidak perlu diperhatikan. Sehubungan dengan ini,

Munandar (1983) berpendapat bahwa :

“Kreativitas merupakan fenomena yang melekat dengan kehidupan manusia dan merupakan hasil interaksi antara manusia dengan lingkungannya (kebudayaan). Oleh karenanya dari asumsi bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif, hal ini perlu dipupuk sejak dini terutama pada anak agar terwujud perilaku dan karya-karya yang bermakna dengan memberikan kondisi lingkungan yang tertentu.” (hal. 11)

Dengan demikian tugas pendidik di sekolah melalui mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian membantu perkembangan anak dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, baik merupakan ungkapan, dorongan, keinginan, pikiran dan harapan atau gagasan lain yang merupakan hasil interaksi antara manusia dan lingkungannya (kebudayaan). Pendidikan yang baik dan berhasil ialah pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak baik segi phisik, psyhis maupun sosial. Demikian pula keadaannya pada murid Sekolah Dasar maka Pendidikan Kerajinan Tangan dan Kesenian harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan murid-murid sekolah dasar itu sendiri.

B. Hakikat Kurikulum Kerajinan Tangan dan Kesenian

1. Pengertian Kurikulum

Yang dimaksud dengan kurikulum dalam arti yang luas menurut

Nasution (1982) yaitu :

“ Segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar kelasnya “atau” segala kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah yang mempengaruhi anak dalam pendidikannya.” (hal. 3)

Jadi kalau anak-anak berbaris tertib sebelum masuk kelas, anak-anak dididik bergaul dan bermain-main di halaman sekolah atau pertandingan-pertandingan antar sekolah lain, maka kegiatan tersebut dapat dipandang sebagai suatu bagian dari kurikulum, karena mengandung unsur pendidikan yang dapat mempengaruhi belajar anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Atas dasar pengertian di atas kita dapat membedakan jenis-jenis kurikulum seperti kurikulum Taman Kanak-kanak, kurikulum pendidikan Sekolah Dasar dan sebagainya.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 menyatakan bahwa :
“ Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa agar dapat mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.”

Dari pernyataan ini jelas bahwa, pendidikan dasar berperan penting dalam mengupayakan anak agar mereka dapat memerankan diri sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat di masa yang akan datang. Guna mencapai tujuan pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar, pemerintah telah membuat pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang dituangkan dalam kurikulum 1994. Isi kurikulum sekolah dasar tahun 1994 mencakup bahan kajian dan pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia (membaca dan menulis), Matematika (termasuk berhitung), IPA (Pengantar Sains dan teknologi), IPS (Ilmu Bumi, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum), Kerajinan Tangan dan Kesenian, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Menggambar, Bahasa Inggris, serta muatan lokal. Dijelaskan selanjutnya bahwa bahan kajian serta pelajaran tersebut bukan mata pelajaran, melainkan sebutan yang mengacu pada pembentukan kepribadian dan unsur-unsur kemampuan yang diajarkan dan dikembangkan melalui Pendidikan Dasar.

Mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian yang didalamnya termasuk menggambar, berfungsi untuk membekali peserta didik agar mampu berkarya serta menumbuhkan kembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni. Adapun isi mata pelajaran ini meliputi berbagai jenis dan bentuk Kerajinan Tangan, Seni Musik (termasuk seni suara), Seni Tari, Seni Rupa (termasuk menggambar). Di dalam pelaksanaannya mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian di Sekolah Dasar berisi bahan kajian dalam bentuk keterpaduan dengan memperhatikan perkembangan kerajinan dan kesenian di lingkungan dan budaya setempat, dengan jumlah jam belajar 2 jam tatap muka, yaitu 2 x 30 menit setiap minggu. Peringkasan kurikulum, khususnya Kerajinan Tangan dan Kesenian yang sebelumnya berdiri terpisah-pisah kemudian dipadukan dengan jam belajar yang singkat, menuntut kemampuan mengajar pendidikan Kerajinan Tangan dan Kesenian sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang, yaitu melalui pendekatan kesenian terpadu,

sebagai pendekatan pengelolaan pembelajaran pendidikan Kerajinan Tangan dan Kesenian yang dikemas secara utuh.

2. Pengertian Kurikulum Kerajinan Tangan dan Kesenian

Yang dimaksud dengan pengertian kurikulum Kerajinan Tangan dan Kesenian (KTK) yaitu mata pelajaran KTK meliputi bahan kajian tentang olah tangan dan citarasa keindahan. Program pengajaran KTK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehingga menyentuh perkembangan jiwa siswa. Bahan kajian ini bersifat nasional dengan memperhatikan perkembangan KTK di lingkungan dan budaya setempat.

Dengan melihat kutipan di atas, bahan kajian mata pelajaran KTK hendaknya dilaksanakan terpadu. Pembelajaran mata pelajaran KTK, berdasar sifat dan ciri khasnya, dilaksanakan bertolak dari praktek sedang segi teori lebur di dalamnya (tidak diajarkan terpisah). Misalnya bahan kajian musik di SD menggunakan notasi balok yang dalam pelaksanaannya dapat dimulai dengan simbol-simbol dan gambar (bagi sekolah yang belum mampu menggunakan notasi balok dapat menggunakan notasi angka).

Bagitu juga lagu-lagu yang digunakan pada pembelajaran seni musik, antara lain adalah lagu wajib/nasional, lagu daerah setempat, lagu daerah lain. Bahan untuk pembelajaran ini dipilih dari lagu anak-anak yang sesuai.

Dengan melihat uraian tentang bahan kajian mata pelajaran KTK di atas sarana dan bahan pengajaran yang tersedia digunakan sebaik mungkin. Penilaian mata pelajaran KTK yang dilaksanakan meliputi proses dan hasil pembelajaran serta menjadi dasar pengembangan kemampuan selanjutnya.

3. Tujuan Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian

Bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai Kerajinan Tangan dan Kesenian. Kalau kita telaah perumusan dari tujuan KTK tersebut di atas, dapat kita simpulkan bahwa terdapat aspek-aspek kehidupan yang ingin dicapai dengan KTK meliputi : Dalam pengembangan sikap dan kemampuan agar berkreasi dengan jalan mengembangkan sikap-sikap pribadi , dalam mengembangkan kemampuan berkreasi dalam hal menggambar, menyanyi, main musik, membuat hasil karya kerajinan berupa hiasan, mainan, benda-benda pakai dan mengolah makanan. Dalam kemampuan siswa agar berkreasi dan

menghargai Kerajinan Tangan dan Kesenian dengan mengembangkan cita rasa keindahan dan mengolah kemampuan menghargai seni dari peserta didik jadi anak dibina dan diolah kemampuan cipta, rasa dan karsanya.

Pendidikan seni di Sekolah Dasar tercantum dalam kurikulum 1994 dengan sebutan Kerajinan Tangan dan Kesenian (KTK). Fungsi utama pendidikan seni di SD adalah mengembangkan keterampilan berkarya serta menumbuh kembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993). Mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian berisi berbagai jenis seni dan bentuknya yang meliputi : seni rupa mencakup kerajinan Tangan, seni musik mencakup seni suara dan seni tari.

4. Urutan Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian

Dengan melihat gambaran secara umum tentang tujuan KTK , pengertian kurikulum, materi kurikulum mata pelajaran, fungsi mata pelajaran, maka ruang lingkup dan rambu-rambu pelajaran KTK dalam uraian ini penulis gambarkan mengenai urutan dari materi pelajaran untuk setiap kelas di SD.

Tujuan pelajaran KTK dapat tercapai oleh murid jika disesuaikan dengan perkembangan dan murid-murid usia SD tersebut. Mata pelajaran KTK untuk tingkatan SD diberikan mulai dari kelas pertama sampai kelas terakhir (kelas I – VI). Untuk ini penulis uraikan beberapa pokok urutan dari materi mata pelajaran KTK tingkat demi tingkat sesuai dengan tingkat perkembangan, umur dan pengalaman serta lingkungan murid itu sendiri. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di SD untuk kelas I (Satu)

Tujuan khusus KTK untuk tingkatan SD kelas satu ialah :

- 1) Siswa mampu membentuk dan menggambar akspresi,
- 2) Siswa mampu mengungkapkan diri melalui suara, bunyi alat lain dan bentuk gerak,
- 3) Siswa mampu bernyanyi dan dapat melakukan seni gerak.

Dengan melihat tujuan tersebut adapun bahan serta kegiatannya yang dapat menunjang itu adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat melipat, menyusun bentuk, dan menggambar ekspresi

- 2) Siswa dapat mengungkap diri melalui suara, bunyi lain dengan bentukgerak sederhana
- 3) Siswa dapat membentuk guntingan dan menggambar ekspresi.
- 4) Siswa dapat menyanyikan lagu bertanda birama 2, 3, 4, dan melakukan seni gerak anggota tubuh dengan iringan bervariasi.
- 5) Siswa dapat membuat lukisan/gambar berwarna dengan teknik kolase dan membuat mainan dengan membentuk bahan lunak
- 6) Siswa dapat menyanyi dengan tinggi nada yang tepat serta melakukan seni gerak mengikuti lagunya.

Untuk mencapai tujuan ini sudah tentu diperlukan bahan serta beberapa rangkaian kegiatan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengalaman anak SD kelas I (satu).

Dalam kegiatan pelajaran KTK ini diusahakan agar tekanan utamanya diletakkan pada kegiatan yang fungsional praktis artinya dapat dan terdapat pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah serta lingkungannya.

b. Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar Kelas II (dua)

Tujuan khusus mata pelajaran KTK untuk tingkat SD kelas II ialah :

- 1) Siswa mampu membuat hiasan, mainan dan gambar dengan berbagai teknik,
- 2) Siswa mampu meragakan seni gerak bentuk berpasangan dan bernyanyi sesuai dengan iringan pola irama tetap.

Dengan melihat tujuan tersebut adapun bahan serta kegiatannya yang dapat menunjang itu adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat membuat gambar ekspresi dengan teknik kolase dan teknik campuran.
- 2) Siswa dapat meragakan seni gerak bentuk berpasangan sambil bernyanyi dengan iringan pola irama tetap.
- 3) Siswa dapat membuat mainan dan membuat gambar dengan teknik montase dengan memanfaatkan gambar-gambar jadi dari bekas kalender, koran majalah, atau kemasan makanan.

- 4) Siswa dapat melakukan seni gerak bentuk berpasangan dengan pola irama bervariasi sambil bernyanyi.
- 5) Siswa dapat membuat gambar dengan teknik mozaik dan cetak tinggi
- 6) Siswa dapat menyanyikan rangkaian nada do sampai la, dan meragakan seni gerak bentuk berpasangan dengan pola ringan.

Pelajaran KTK di kelas dua inipun tekanan utamanya terletak pada bidang-bidang keterampilan gerak dan ekspresi. Di kelas Dua diharapkan dapat menggambar ekspresi dengan menggunakan lilin sebagai alat gambar kemudian diberi cairan warna seperti menggambar cerita binatang atau cerita-cerita legenda, menggambar dengan teknik montase yaitu menyusun guntingan-guntingan gambar yang menempel kembali. Misalnya tentang pengalaman berlibur ke nenek, atau pemandangan dekat sekolah.

Dalam hal meragakan ekspresi wajah kelas dua dapat meragakan ekspresi gerak bentuk berpasangan dan bernyanyi sesuai dengan iringan irama, misalnya bernyanyi sambil bertepuk tangan melakukan pengembangan ekspresi gerak anggota tubuh dengan teknik melangkah, melenggang yang sesuai variasi irama, sesuai iringan musik.

Dengan demikian sangat diharapkan adanya penyesuaian terhadap keadaan murid dan lingkungannya, sehingga dalam penyesuaian itu diusahakan adanya kebebasan dan fleksibilitas sehingga memudahkan pengajar serta memberi peluang bagi daya kreativitas dan imajinasinya.

c. Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar Kelas III (Tiga)

Tujuan khusus Kerajinan Tangan dan Kesenian untuk tingkatan SD kelas III (tiga) adalah :

- 1) Siswa mampu membuat hiasan anyaman dan gambar bertema,
- 2) Siswa mampu berkreasi dengan unsur musik dan gerak.

Dengan melihat tujuan tersebut adapun bahan serta kegiatannya yang dapat menunjang adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat membuat hiasan dengan teknik anyaman dasar dan membuat gambar ilustrasi.

- 2) Siswa dapat menyanyikan lagu, dan melakukan penggabungan gerak, ungkapan diri dan ritme.
- 3) Siswa dapat membuat hiasan dengan teknik anyaman dasar dan membuat gambar dengan melengkapi unsur rupa yang sengaja dibuat.
- 4) Siswa dapat membedakan tinggi nada dalam penulisan notasi musik dan melakukan seni gerak, ungkapan diri dan ritme berdasarkan intensitas gerak dan iringan.
- 5) Siswa dapat membuat hiasan dengan teknik anyaman kombinasi dan membuat gambar dengan teknik cetak sablon.
- 6) Siswa dapat berkreasi dengan alat musik ritmis dengan irama bervariasi sambil bernyanyi dan melakukan seni gerak secara kelompok.

Kalau kita melihat dan membandingkan, baik umur, tingkat perkembangan dan pengalamannya antara kelas II dan kelas III sampai kelas IV, kelas III adalah merupakan masa tingkat peralihan antara suasana rumah dan suasana sekolah.

Karena itu di kelas I dan kelas II pelajaran masih banyak dilakukan secara bermain, sedangkan di kelas III, IV, V dan VI sudah dibuhungkan dengan pekerjaan nyata, tugas dan wewenang diberikan dengan sepenuhnya dalam hal menyelesaikan tugas.

Dengan bertitik tolak dari anggapan tersebut maka KTK untuk kelas III SD harus banyak berhubungan dengan praktek, guru tidak terlalu banyak bercerita atau mencatat, akan tetapi diharapkan melalui KTK ini murid terpupuk daya kreasi dan menguasai keterampilan praktis. Juga perlu diingat, kalau ada hasil karya murid-murid dikumpulkan, dijadikan bahan pertimbangan dalam mengadakan evaluasi. Dalam hal berlangsungnya kegiatan, guru memberikan pengarahan dan memberikan kesempatan inisiatif dan kreativitas murid.

d. Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar untuk Kelas IV

Tujuan Khusus KTK untuk tingkatan SD kelas IV ialah :

- 1) Siswa mampu membuat aneka hiasan dan mainan serta menggambar ornamen,
- 2) Siswa mampu menyanyikan lagu yang lebih bervariasi dan melakukan seni gerak kelompok dengan menggunakan properti.

Dengan melihat situasi baik umur, tingkat perkembangan serta tingkat pengalaman murid-murid SD kelas IV, dimana sudah harus dapat mempersiapkan anak didiknya yang betul-betul mempunyai rasa tanggung jawab dalam memainkan alat-alat musik, terutama alat-alat yang dimainkan berkelompok, dapat mengetahui manfaatnya dan membedakan berbagai jenis alat-alat musik dengan ciri khasnya.

Maka kurikulum SD 1994 dalam pelajaran KTK kelas IV mencantumkan hal-hal yang ingin dicapai yaitu :

- 1) Siswa dapat membuat hiasan dengan teknik roncean dan mainan dengan teknik gunting lipat-tempel.
- 2) Siswa dapat menyanyikan lagu bertanda birama 6, dan dapat melakukan seni gerak secara luwes.
- 3) Siswa dapat merangkai dari berbagai jenis bahan dan menggambar ornamen.
- 4) Siswa dapat menyanyikan lagu yang menggunakan nada sisipan dan dapat melakukan seni gerak kelompok secara luwes berdasarkan pengembangannya.
- 5) Siswa dapat menghias benda jadi dengan teknik tempelan dan membuat model.
- 6) Siswa dapat menyanyikan masing-masing interval dengan tanda kres, mol dan pugar dalam satu oktaf dan melakukan seni gerak yang telah dikembangkan berdasarkan properti dan iringan yang bervariasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan alat-alat serta kegiatan-kegiatan yang akan mencapai tujuan tersebut di atas. Adapun alat serta kegiatan yang dapat memperlancar tercapainya tujuan tersebut antara lain ialah : menyanyi lagu birama 6 misalnya lagu Desaku, Naik-naik ke puncak gunung, meragakan bentuk metris tanda birama 6 dan dapat melakukan seni gerak secara luwes, melakukan penggabungan ekspresi gerak kelompok sesuai lagu bertanda birama 6. Menyanyikan nada sisipan dalam hubungannya dengan nada lain, misalnya lagu Tumpah Darahku, menyanyikan lagu yang menggunakan nada sisipan dengan meragakan ekspresi gerak kelompok dengan iringan secara luwes, ekspresi gerak kelompok dengan perlengkapan alat tari dan iringan bervariasi.

Dalam melakukan kegiatan ini sebanyak mungkin murid aktif gurumemberikan bimbingan. Sebaiknya kegiatan murid agak diarahkan pada praktek sebanyak mungkin. Sudah barang tentu di dalam pelaksanaannya memerlukan teknik serta cara-cara yang dapat dipahami murid-murid. Misalnya : cara menabuh alat gendang , rebana, gendang dan sebagainya.

e. Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar untuk Kelas V

Untuk tingkatan SD kelas V tujuan pelajaran KTK mempunyai beberapa tujuan yang meliputi :

- 1) Siswa mampu membuat hiasan, menggambar bentuk dan memasak,
- 2) Siswa mampu memainkan alat musik melodis dengan lagu yang menggunakan nada sisipan dan merasakan adanya beda warna nada serta melakukan ragam gerak berpasangan dengan memakai properti.

Dengan melihat tujuan tersebut adapun bahan serta kegiatannya yang dapat menunjang adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat membuat benda hias atau benda pakai dengan teknik makrame dan merancang bentuk huruf.
- 2) Siswa dapat memasak makanan pokok dan membuat relief.
- 3) Siswa dapat memasak sayur mayur dan menggambar bentuk I.
- 4) Siswa dapat menyanyikan lagu dan memainkan alat musik melodis, merasakan beda warna nada dan melakukan seni gerak berpasangan dengan menggunakan properti.
- 5) Siswa dapat membedakan perubahan warna nada, dinamika, baik secara vokal ataupun instrumental dan melakukan seni gerak berpasangan dalam satu bentuk paket(bentuk sajian)
- 6) Siswa dapat berkreasi sesuai dengan kerangka tertentu berupa perubahan warna nada, artikulasi, dinamika baik secara vokal dan instrumental, dan melakukan seni gerak perpasangan dalam satu bentuk sajian.

Dalam melakukan kegiatan ini sebanyak mungkin murid aktif, guru memberikan bimbingan, sebaiknya kegiatan murid diarahkan pada keterampilan melalui praktek yang sebanyak mungkin agar yang akan dicapai dalam

pelaksanaannya diharapkan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku anak dan sejumlah hasil materiil.

f. Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Sekolah Dasar untuk Kelas VI

Tujuan khusus KTK untuk tingkatan SD kelas VI ialah :

- 1) Siswa mampu membuat dan menghias lenan rumah tangga, menggambar bentuk
- 2) Siswa mampu berkreasi dalam musik, gerak dengan properti yang telah dipelajari
- 3) Siswa mampu menyelenggarakan pertunjukan kerajinan tangan dan kesenian.

Dengan melihat tujuan tersebut adapun bahan serta kegiatannya yang dapat menunjang adalah :

- 1) Siswa dapat menghias kain dengan teknik tusuk dasar serta menggambar bentuk.
- 2) Siswa dapat membuat dan menghias lenan rumah tangga.
- 3) Siswa dapat menyanyikan lagu dalam bentuk kanon dan berkreasi dalam bentuk gerak sesuai lagu kanon.
- 4) Siswa dapat menghayati unsur interval secara vertikal dan berkreasi dalam bentuk gerak sesuai dengan iringan dan properti
- 5) Siswa dapat menyelenggarakan pertunjukan.

Di dalam pelaksanaan kegiatan kerajina tangan untuk kelas VI ini siswa dituntut dapat melaksanakan kegiatan itu di sekolah pada khususnya dan di masyarakat pada umumnya.

Jadi kegiatan-kegiatan di kelas VI ini adalah kebanyakan merupakan rangkaian ulangan dari apa yang dipelajari di kelas-kelas sebelumnya : misalnya membuat hiasan pada kain dengan beberapa teknik yaitu teknik celup/jumputan dan teknik sulaman yang disusun secara artistik.

Di dalam pelaksanaan kegiatan kesenian memerlukan teknik serta cara-cara yang dapat menarik perhatian para siswa, misalnya menyanyikan nada-nada dasar, dengan kreasi tari diiringi musik dan serempak dengan suara berurutan dalam kelompok.

C. Hakikat Pembinaan Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian

Dalam usaha untuk meningkatkan, agar pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian ini dapat diterima oleh siswa, yang merupakan bekal siswa untuk berkarya serta menumbuh kembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni, maka perlu diadakan suatu usaha dalam pengaturan, pengawasan dan pengarahan supaya pengajaran dapat berjalan dengan lancar serta pelaksanaan kegiatan yang lainnya dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran umumnya.

Proses pengaturan, pengawasan, pengarahan serta pelaksanaan, dan mengadakan kegiatan-kegiatan itu disebut "Pembinaan". Pembinaan berarti pula pengembangan yang telah ada, dengan maksud supaya proses pendidikan itu menjadi lebih baik.

Keputusan Menteri P dan K. Tanggal 25 Februari 1993, No. 060/U/1993 : menyebutkan

"Pembinaan merupakan segala kegiatan dan usaha yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pembangunan, pengarahan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna."

Pemimpin berusaha membantu orang-orang yang dipimpinnya supaya berkembang dan yang kurang berkembang dapat dikembangkan dan disempurnakan. Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dapat ditentukan oleh cara bagaimana Kepala Sekolah dapat mengikut sertakan dan memanfaatkan potensi yang ada pada kelompoknya semaksimal mungkin, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap lancarnya proses pendidikan dan pengajaran dan juga ia harus terus menerus meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan para stafnya, seperti yang dikemukakan lebih lanjut oleh Rifai bahwa Kepala Sekolah dapat mendorong/menganjurkan para stafnya untuk mengembangkan atau mempertinggi keakhlian profesinya.

Kepala Sekolah juga bertindak sebagai supervisor, mempunyai tugas memberikan dorongan dan bantuan kearah perbaikan para guru serta semua stafnya untuk tercapainya semua pendidikan. Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai fungsi untuk meningkatkan dan membina mutu pendidikan.

Sehubungan dengan penyelenggaraan pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di suatu sekolah, Kepala Sekolah perlu mengadakan usaha pembinaan yaitu

usaha-usaha untuk mempertinggi atau mengembangkan apa yang telah ada. Diantaranya mengenai bidang-bidang yang mendukung lancarnya proses pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di suatu sekolah Dasar. Bidang-bidang tersebut meliputi:

1. Bidang personil/ketenagaan yaitu Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan karyawan lainnya, yang sekiranya membantu dalam kegiatan Kerajinan Tangan dan Kesenian.
2. Bidang materiil/perlengkapan dan fasilitas yang meliputi aspek : alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perlengkapan administrasi guru dan kepala sekolah serta perlengkapan siswa dan fasilitas-fasilitas yang lainnya yang dapat membantu.
3. Bidang finansii/pembiayaan, bidang inipun memerlukan pembinaan, karena semua kegiatan tanpa unsur finansii tidak mungkin dapat berjalan dengan sempurna. Faktor ini memerlukan suatu perhatian khusus diantaranya perlu diperhitungkan biaya yang diperlukan, bagaimana dan darimana diperoleh biaya, bagaimana penggunaannya, bagaimana pertanggungjawabannya dan sebagainya.
4. Bidang operasional/pelaksanaan

Usaha untuk melancarkan bidang-bidang ketenagaan, materiil, finansii dan operasional ini adalah merupakan usaha seorang Kepala sekolah sebagai pemimpin dan administrator dalam suatu proses kegiatan sekolah pada umumnya dan kegiatan pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian pada khususnya.

D. Peranan Kepala Sekolah dalam Membina Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian

Petugas pendidikan yang bertanggung jawab di suatu sekolah adalah kepala sekolah. Kepala Sekolah harus mampu memajukan sekolahnya, meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa, dengan tercapainya perbaikan situasi belajar mengajar ke arah terwujudnya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan program sekolah khususnya.

Sehubungan dengan itu Kepala Sekolah mempunyai fungsi sebagai seorang superior yang harus berusaha membantu dan membimbing perkembangan pendidikan di sekolah yang ia pimpin.

Ametembun (1971) menyatakan bahwa :

“Kepala sekolah bertugas untuk memajukan sekolah secara kontinyu dengan jalan membina, memimpin dan menilai pekerjaan, guru dengan tujuan untuk mempertinggi mutu pendidikan dengan cara memperbaiki situasi belajar mengajar ke arah terjelmanya tujuan pendidikan.” Tugas kepala sekolah menurut Rifai sebagai supervisor maupun sebagai administrator tidak dapat dipisahkan karena dia bertanggungjawab terhadap kelancaran segala pekerjaan/kegiatan dan harus dapat melaksanakan semua petunjuk/ instruksi dari atas dengan penuh kebijaksanaan”.

Sehubungan dengan pentingnya mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian maka tugas kepala sekolah adalah berusaha melancarkan semua kegiatan pengajaran kerajinan dan kesenian dan berusaha meningkatkan, membina dan mengembangkan ke arah yang lebih baik.

Secara khusus penulis mengemukakan beberapa peranan kepala sekolah baik sebagai administrator maupun sebagai supervisor dalam membina mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian adalah sebagai berikut :

1. Membantu guru-guru dalam merencanakan dan melaksanakan tugas-tugasnya di antaranya, merumuskan tujuan pekerjaan, membantu menyediakan buku-buku, membantu mengusahakan alat peraga, membantu mengembangkan prosedur mengajar yang baik, merencanakan program testing dan test yang baik dan sebagainya.
2. Dalam peranannya kepala sekolah bekerjasama dengan guru kelas membina mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian, misalnya dengan membantu menganalisa kebutuhan, minat dan tujuan siswa dalam kelas, membantu menggunakan alat pelajaran, membantu guru dalam memelihara kelas, dan kegiatan-kegiatan yang lain yang biasa dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
3. Membantu guru mengadakan kerjasama di luar sekolah, misalnya pertemuan-pertemuan yang sifatnya profesional, menyarankan membaca majalah-majalah atau karangan-karangan yang sifatnya ilmiah dan berhubungan dengan pendidikan, mengadakan diskusi setelah kunjungan kelas, memberi saran-saran yang positif, mengadakan pertemuan untuk membicarakan laporan guru tentang kesukaran yang dihadapi, dan sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang usaha Kepala Sekolah dalam membina mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian dan mengetahui secara lebih dekat mengenai bantuan dan bimbingan kepala sekolah.

Sedang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yaitu untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam membina mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian yang terdiri dari : (a) penggunaan kurikulum, (b) penanggung jawab mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian, (c) pelaksanaan pelajaran kerajinan tangan dan kesenian, (d) penilaian pelajaran kerajinan tangan dan kesenian, (e) peningkatan mutu pelajaran, serta (f) kesulitan yang dihadapi kepala sekolah dalam membina program kerajinan tangan dan kesenian.

Kuesioner yang telah dibuat dan disetujui pembimbing dan di cobakan dan setelah ternyata dapat mengumpulkan data yang diinginkan peneliti, maka peneliti mengadakan penelitian yang sebenarnya.

Kuesioner ini terdiri dari 27 (dua puluh tujuh) item dan bersifat tertutup. Untuk itu kepala sekolah hanya memberikan tanda lingkaran (O) pada nomor item yang telah tersedia kecuali pada item-item yang dinyatakan boleh pilih lebih dari satu jawaban. Item-item tersebut yang terdiri dari empat alternatif yaitu ; a, b, c dan d. Kuesioner ini digunakan terhadap sampel yaitu 30 orang kepala sekolah yang berada di wilayah kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

Disamping kuesioner, penelitian ini juga menggunakan pedoman observasi. Adapun penulis mempergunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data, karena penulis ingin mengamati dari dekat gejala-gejala penelitian yang penulis maksud.

A. Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

A.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu variabel yaitu : Variabel usaha Kepala Sekolah dalam membina mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian.

1. Variabel Usaha Kepala Sekolah Dalam Membina Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian

Usaha Kepala Sekolah adalah upaya yang dilakukan pemimpin sekolah dalam meningkatkan pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian, dapat menumbuhkan kembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni yang meliputi usaha pengaturan, pengawasan, pengarahan supaya pengajaran dapat berjalan dengan lancar. Pembinaan berarti pengembangan yang telah ada, dengan maksud supaya proses pendidikan menjadi lebih baik. Kegiatan ini berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pembangunan, pengarahan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.

2. Definisi Operasional Variabel Usaha Kepala Sekolah dalam Membina Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian.

Usaha pembinaan yaitu usaha untuk mempertinggi atau mengembangkan apa yang telah ada, yaitu mengenai bidang-bidang yang mendukung lancarnya proses pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di sekolah dasar. Yang meliputi bidang personil, bidang materil, bidang finansil, bidang operasionil. Kepala Sekolah berinteraksi dengan guru yang dalam pelaksanaannya Kepala sekolah melibatkan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Kepala sekolah dalam usaha pengaturan, proses menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi lembaga pendidikan.

A.2. Instrumen Penelitian

Instrumen usaha kepala sekolah dalam membina mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian, digunakan kuesioner dalam bentuk jawaban tertutup, dikembangkan dari peranan kepala sekolah sebagai seorang supervisor, sebagai administrator, yang dikemukakan oleh Ammetembun (1971) yaitu membantu dan membimbing guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan, membina mata pelajaran, meningkatkan mutu pendidikan, mengevaluasi, mengatasi kesulitan-kesulitan. Dalam pelaksanaannya, usaha kepala sekolah dalam membina mata pelajaran KTK diukur dengan menggunakan tes. Untuk menjaga obyektivitas hasil pengukuran tes yang digunakan adalah tes obyektif pilhan ganda dengan pilihan

sebanyak lima buah, dan boleh memilih jawaban lebih dari satu jawaban, frekuensi hasil kuesioner yang diolah butir demi butir. Instrumen untuk pengukuran usaha kepala sekolah dalam membina mata pelajaran ini diformat menjadi satu kesatuan instrumen yang pengisiannya dilakukan oleh kepala sekolah yang menjadi sampel penelitian.

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut cukup valid dan handal sebagai suatu alat ukur. Alat ukur yang diuji-cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan terhadap kepala sekolah yang ada di luar sampel. Instrumen dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 55

B. Populasi dan Sampel

B.1. Populasi

Populasi ialah semua orang yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri wilayah Depdikbud Kecamatan Kembangan, yang tersebar dalam enam kelurahan yaitu: kelurahan Meruya Utara ada 15 SD, kelurahan Meruya Selatan ada 8SD, kelurahan Joglo ada 11 SD, dan kelurahan kembangan Utara ada 12 SD, kelurahan kembangan Selatan 4 SD dan kelurahan Srengseng 8 SD. Diperoleh data mengenai jumlah SD ada 57 sekolah dengan kepala sekolahnya sebanyak 57 orang.

B.2. Sampel

Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri Penganbilan sampel secara random sampling diambil 5 orang Kepala Sekolah dari setiap kelurahan jadi dengan sebanyak 30 orang.

Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dapat dilihat pada Lampiran 2 halamn 62. Gambaran sampel dalam penelitian seperti di bawah ini

Tabel 1
Keadaan Sampel Penelitian

No Urut	Nama Sekolah Dasar Negeri	Nama Kepala Sekolah	Jumlah Sekolah
1.	SD N Meruya Selatan 01	H.A. Daminiri	1
2.	SD N Meruya Selatan 02	Hj. Sukarti	1
3.	SD N Meruya Selatan 05	Drs. Saari	1
4.	SD N Meruya Selatan 06	Sri Haryati	1
5.	SD N Meruya Selatan 08	Anisma	1
6.	SD N Meruya Utara 07	Rachmat	1
7.	SD N Meruya Utara 08	Hj. Kamandani, Spd.	1
8.	SD N Meruya Utara 09	Sulaiman	1
9.	SD N Meruya Utara 12	Drs. Maih Mali	1
10.	SD N Meruya Utara 13	Hj. Kartini	1
11.	SD N Joglo 01	Drs. Ebo Bohani	1
12.	SD N Joglo 02	Drs. H. Abd. Aziz	1
13.	SD N Joglo 03	Nursin	1
14.	SD N Joglo 04	Machfudin	1
15.	SD N Joglo 05	Hj. Siti Darsih, Spd.	1
16.	SD N Srengseng 08	Djuminah	1
17.	SD N Srengseng 07	Suradi M.,	1
18.	SD N Srengseng 06	Slamet, Spd.	1
19.	SD N Srengseng 05	Mastari Husein	1
20.	SD N Srengseng 04	Christina Tukiye	1
21.	SD N Kembangan Utara 07	Warsito	1
22.	SD N Kembangan Utara 08	Hasyim, Spd.	1
23.	SD N Kembangan Utara 09	Drs. Aswan	1
24.	SD N Kembangan Utara 10	Drs. Sudiyono	1
25.	SD N Kembangan Utara 11	Drs. Sukowiyati	1
26.	SD N Kembangan Utara 12	Watiyem	1
27.	SD N Kembangan Selatan 01	A. Somat, BA	1
28.	SD N Kembangan Selatan 02	H. Amrun Chair	1
29.	SD N Kembangan Selatan 03	H. Bunyamin	1
30.	SD N Kembangan Selatan 04	Turiah	1
JUMLAH			30

C. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan studi literatur. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui yang berlangsung pada masa sekarang. Adapun penulis menggunakan metode studi literatur, karena penulis memerlukan penjelasan dari beberapa bacaan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik kuesioner dan observasi.

a. Kuesioner

Teknik penelitian ini penulis menggunakan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Dengan kuesioner penulis mengharapkan dalam waktu yang singkat dapat mengumpulkan data yang representatif.
- 2) Dengan kuesioner penulis berkeyakinan bahwa responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.
- 3) Dengan kuesioner dapat menghasilkan informasi yang aktual dan data yang akurat.

Kuesioner sebagai alat pengumpulan data ini penulis susun sesuai dengan pokok-pokok penelitian yang akan diteliti sebagaimana telah diutarakan dalam

BAB I PENDAHULUAN

Langkah-langkah untuk penyebaran kuesioner sebagai berikut:

- 1) Menghubungi Kakandepdikbudcam Kembangan untuk meminta izin mengadakan penyebaran kuesioner dengan tujuan untuk mengadakan penelitian dalam masalah tersebut di atas dengan membawa surat pengantar dari UPBJJ-UT Jakarta.
- 2) Setelah mendapat izin, penulis mengunjungi tiap sekolah yang ada di kecamatan Kembangan dengan tujuan : memperkenalkan diri pada Kepala Sekolah yang bersangkutan, menjelaskan maksud dan tujuan mengadakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner.

Untuk melaksanakan pengolahan data, pertama-tama penulis memeriksa data yang masuk. Ternyata dari keseluruhan kuesioner yang dikirimkan kepada sampel itu semuanya masuk dan data-data yang melalui observasi, para responden yang penulis kunjungi semuanya ada ditempat dan mereka bersedia untuk di observasi. Setelah diperiksa keseluruhan data yang masuk itu dapat diolah semuanya, kemudian disusun ditabulasikan untuk memudahkan penafsiran dan penganalisaannya sebagaimana dalam uraian selanjutnya.

b. Observasi

Dalam observasi penulis tidak mempergunakan alat pembantu ataupun tenaga pembantu. Penulis langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan sendiri mengenai apa yang dapat dilihat dan didengar penulis.

Adapun yang diamati penulis adalah mengenai pelaksanaan pelajaran kerajinan tangan dan Kesenian(KTK).

- 1) Bagaimana sikap Guru-guru Sekolah Dasar Negeri Kembangan terhadap mata pelajaran KTK.
- 2) Usaha apakah yang dilaksanakan Kepala Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kembangan untuk membina mata pelajaran KTK di sekolah-sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

Data digunakan untuk memperkaya informasi. Sedangkan langkah-langkah untuk mengadakan observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan observasi, penentuan hal-hal yang akan diteliti serta catatan yang diperlukan.
- 2) Meminta izin kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan berhubung dengan akan diadakannya penelitian.
- 3) Memberi penjelasan mengenai maksud penelitian.
- 4) Pelaksanaan penelitian dari bulan Agustus sampai dengan September.

Data yang akan terkumpul berupa performance para guru Sekolah Dasar Negeri terhadap mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian, dan hasil belajar (karya kerajinan) yang dibuat siswa, serta usaha apakah yang dilaksanakan Kepala Sekolah Dasar Negeri untuk membina mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di sekolah-sekolah yang menjadi tanggungjawabnya.

D. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah atau dianalisis dengan analisa statistik deskriptif yaitu analisa persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi jawaban (nilai yang dicapai responden)
- N = Jumlah responden

Universitas Terbuka

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan di bahas hasil penelitian dengan uraian sebagai berikut :

A. Pengumpulan Data

Pada BAB III telah dikemukakan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah *metode deskriptif*, dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data tersebut terutama sekali dalam menyusun kuesioner dengan alternatif-alternatif jawabannya.

Kuesioner diperbanyak, sesuai dengan kebutuhan dan didarkan kepada responden dengan cara mendatangi ke sekolah-sekolah yang tersebar di Kecamatan Kembangan.

B. Pengolahan Data dan Pembahasan

Setelah pengumpulan data selesai, maka selanjutnya data itu diolah, kemudian dibahas dan akhirnya disimpulkan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1) Menyeleksi Data

Untuk melaksanakan pengolahan data, pertama-tama penulis memeriksa data yang masuk. Ternyata dari keseluruhan kuesioner yang dikirimkan kepada sampel itu semuanya masuk, dan data-data yang melalui observasi, para responden yang penulis kunjungi semuanya ada ditempat dan mereka bersedia untuk diobservasi.

Setelah diperiksa keseluruhan data yang masuk itu dapat diolah semuanya, kemudian disusun ditabulasikan untuk memudahkan pembahasan dan penganalisaannya sebagaimana dalam uraian selanjutnya.

2) Membuat Tabel-Tabel yang diperlukan

Setelah data tersebut diseleksi dan diteliti, maka selanjutnya dibuat dan disusun tabel-tabel yang diperlukan untuk memudahkan dalam pengolahan data dan

pembahasannya, sehingga pertanyaan itu dapat dikelompok-kelompokan antara satu dengan lainnya.

3) Mengadakan pembahasan dan penyimpulan .

Sesudah dibuat dan disusun tabel-tabel yang diperlukan kemudian dilakukan pembahasan dan penyimpulan dari setiap data yang terkumpul dengan meneliti jawaban yang terkumpul dari responden.

Untuk mengolah data sebagai hasil kuesioner dalam penelitian ini penulis mempergunakan perhitungan statistik yaitu pembahasan dan penyimpulan itu dilakukan untuk setiap pertanyaan dengan menggunakan persentase.

Tabulasi yang dipergunakan untuk pengolahan data tersebut penulis bagi dalam beberapa kolom, kolom-kolom tersebut terdiri dari nomor jawaban, alternatif jawaban, frekuensi (f), dan persentase (%). Sedangkan dibawahnya diberi kolom jumlah frekuensi, jumlah persentase jawaban untuk membuktikan jumlah frekuensi dan persentase yang seharusnya, serta kesimpulan dan ditabulasikan kedalam tabel-tabel di bawah ini :

1). Untuk butir pertanyaan nomor 1

Dalam rangka pembinaan pelajaran KTK selain adanya pedoman kurikulum dari pemerintah adakah usaha sekolah menyusun pedomsan pelajaran KTK ?

Tabel 2
Usaha Sekolah Menyusun Pedoman Pelajaran KTK

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Ya	20	66,66
b.	Tidak	10	33,33
	Jumlah	30	100

Pembahasan :

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa 20 orang Kepala Sekolah atau (66,66 %) sekolah mengadakan usaha menyusun pedoman khusus pelajaran KTK. Sebanyak 10 orang Kepala sekolah atau (33,33%) yang tetap mempergunakan pedoman dari pemerintah.

Dari data yang terdapat pada tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pembinaan pelajaran KTK sekolah mengadakan usaha menyusun pedoman pelajaran KTK, sehingga mereka menyusun kembali pedoman yang

disesuaikan dengan keadaan sekolahnya. Sedangkan sebagian kecil adalah berpedoman pada kurikulum dari pemerintah.

2). Untuk butir pertanyaan nomor 2

Siapakah yang diikuti sertakan dalam penyusunan pedoman pelajaran KTK ?

Tabel 3
Yang Diikuti Sertakan Dalam Penyusunan Pedoman Pelajaran KTK

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Semua guru-guru	5	16,66
b.	Kepala Sekolah saja	10	33,33
c.	Guru-guru kelas saja	-	-
d.	Kepala Sekolah dan guru kelas	15	50
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang Kepala Sekolah atau (50%) adalah Kepala sekolah dan Guru kelasnya yang ikut serta dalam penyusunan pedomaan pelajaran KTK. Sebanyak 10 orang Kepala Sekolah atau (33,33%) adalah yang menyusun program pelajaran KTK oleh Kepala Sekolah saja. Sebanyak 2 orang Kepala Sekolah (16,66%) yang ikut menyusun pedoman pelajaran KTK adalah semua guru-guru.

Dari data yang terdapat pada tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah dan guru-guru yang menyusun pedoman pelajaran KTK, dan sebagian lagi hanya Kepala Sekolah saja.

3). Untuk butir pertanyaan nomor 3

Dalam penyusunan jadwal pelajaran untuk tiap-tiap kelas, apakah diadakan rapat sebelumnya ?

Tabel 4
Diadakan Rapat Untuk Menyusun Jadwal Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Diadakan rapat dan menghasilkan jadwal	12	40
b.	Tidak ada rapat sebab segala sesuatunya diserahkan kepada guru kelas	18	60
c.	-	-
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang Kepala Sekolah atau (60%) tidak mengadakan rapat karena jadwal telah ditetapkan sebelumnya dan diserahkan kepada guru kelas saja, sebanyak 12 orang Kepala Sekolah atau (40%) mengadakan rapat dan menentukan jadwal pelajaran untuk tiap-tiap kelas.

Dari data yang terdapat pada tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak diadakan rapat penyusunan jadwal pelajaran, karena penetapan jadwal diserahkan kepada guru kelas. Sedangkan sebagian lagi mengadakan rapat dan menentukan jadwal pelajaran untuk tiap-tiap kelas.

4). Untuk butir pertanyaan nomor 4

Dalam rapat penyusunan jadwal di atas, apakah dipikirkan waktu yang tepat untuk pelajaran KTK ?

Tabel 5
Waktu Yang Paling Tepat Untuk Pelajaran KTK

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Ya, diberikan pada jam pelajaran pertama.	-	-
b.	Ya, sebagai selingan antara pelajaran yang dianggap sukar.	7	23,33
c.	Ya, untuk seluruh kelas diberikan pada hari-hari tertentu.	21	70
d.	Tidak dipikirkan, waktunya kapan saja.	2	6,66
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang Kepala Sekolah atau (70%) memikirkan waktu yang paling tepat untuk seluruh kelas diberikan pada hari-hari tertentu, Sebanyak 7 orang Kepala Sekolah atau (23,33%) waktu untuk pelajaran KTK diberikan sebagai selingan antara pelajaran yang dianggap sukar, dan sisanya 2 orang Kepala Sekolah atau (6,66 %) menentukan waktu yang paling tepat pada jam pelajaran akhir.

Dari data yang terdapat pada tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah memikirkan waktu yang paling tepat untuk seluruh kelas diberikan pada hari-hari tertentu, dan sebagian lagi kepala sekolah menentukan jadwal

pelajaran KTK diberikan sebagai selingan antara pelajaran yang dianggap sukar dan sisanya menentukan pada jam pelajaran akhir.

5). Untuk butir pertanyaan nomor 5

Sikap Kepala Sekolah terhadap pedoman yang telah ditentukan oleh pemerintah ?

Tabel 6
Sikap Kepala Sekolah Terhadap Pedoman Pemerintah

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Taat kepada pedoman yang telah ditentukan	17	56,66
b.	Disesuaikan dengan bakat, minat siswa-siswa	-	-
c.	Disesuaikan dengan keadaan sekolah dan masyarakat	13	43,33
d.	Masa bodoh, acuh	-	-
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang Kepala Sekolah atau (56,66%) adalah Kepala Sekolah taat pada pedoman yang telah ada dan sebanyak 13 orang Kepala Sekolah atau (43,33%) menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan masyarakat.

Dari data yang terdapat pada tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah taat pada pedoman yang telah ditentukan, dan sebagian lagi menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan masyarakat.

6). Untuk butir pertanyaan nomor 6

Usaha membentuk tanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan pelajaran KTK ?

Tabel 7
Membentuk team Penanggung Jawab Pelaksanaan Pelajaran KTK

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Ada	20	66,66
b.	Tidak ada	10	33,33
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden sebanyak 20 orang Kepala Sekolah atau (66,66%) membentuk penanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan pelajaran KTK, sebanyak 10 orang kepala sekolah atau (33,33%) tidak membentuk penanggung jawab

Dari data yang terdapat pada tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepala sekolah membentuk penanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan pelajaran KTK, dan sebagian lagi tidak membentuk penanggung jawab.

7). Untuk butir pertanyaan nomor 7

Yang menjadi penanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan pelajaran Kerajinan tangan dan kesesenian

Tabel 8
Penanggung Jawab Mengawasi Pelaksanaan Pelajaran KTK

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Kepala Sekolah	15	50
b.	Guru kelas masing-masing	13	43,33
c.	Ada team khusus	2	6,66
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang kepala sekolah atau (50%) adalah yang menjadi penanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan pelajaran KTK dipegang oleh kepala sekolah itu sendiri. Sebanyak 13 orang kepala sekolah atau (43,33%) adalah penanggung jawab dipegang oleh guru kelas masing-masing saja. Sebanyak 2 orang kepala sekolah atau (6,66%) sisanya yang menjadi penanggung jawab dalam mengawasi ada team khusus.

Dari data yang terdapat pada tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan pelajaran dipegang oleh kepala sekolah, dan sebagian lagi yang menjadi penanggung jawab dipegang oleh guru kelas masing-masing, dan sisanya yang menjadi penanggung jawab dalam mengawasi itu ada team khusus.

8). Untuk Butir Pertanyaan Nomor 8

Cukup atau tidaknya jumlah jam pelajaran KTK untuk kelas I s/d VI sesuai pedoman kurikulum Sekolah Dasar ?

Tabel 9
Cukup atau tidak Jumlah Jam Pelajaran KTK
Sesuai Pedoman Kurikulum

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Cukup, untuk kelas I,II,satu jam pelajaran	4	13,33
b.	(minggu)	6	20
c.	Cukup,untuk kelas III IV,V,VI, dua jam pelajaran	10	33,33
d.	(perminggu)	10	33,33
e.	Tidak cukup untuk kelas I,II	-	
	Tidak cukup untuk kelas III,IV,V,VI		
	Terlalu banyak, perlu dikurangi.		
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang aatau (33,33%) Kepala Sekolah menganggap tidak cukup untuk kelas I dan II, sebanyak 10 orang kepala sekolah atau (33,32%) menganggap juga tidak cukup untuk di kelas III, IV, V dan VI, dan sisanya masing-masing 4 orang kepala sekolah atau (13,33 %) baik untuk kelas I, II, III, IV, V, dan VI mengatakan cukup jumlah jam pelajaran untuk kelas di sekolah dasar tak perlu ditambah.

Dari data yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepala sekolah mengatakan tidak cukup jam pelajaran untuk di SD, dan sebagian lagi mengatakan jumlah jam pelajaran untuk di SD cukup tidak perlu ditambah.

9). Untuk Pertanyaan Butir Nomor 9

Untuk melncarkan program KTK, apakah bantuan (berupa alat perlengkapan atau keuangan) sudah mencukupi ?

Tabel 10
Bantuan perlengkapan dan Keuangan sudah mencukupi atau belum

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Mencukupi	-	-
b.	Belum mencukupi	30	100
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa 30 orang Kepala Sekolah (100%) mengenai bantuan alat perlengkapan di Sekolah Dasar seluruhnya belum mencukupi.

Dari data yang terdapat pada tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh kepala sekolah mengatakan bahwa bantuan alat perlengkapan di sekolah dasar belum mencukupi.

10). Untuk Pertanyaan Butir Nomor 10

Usaha apa yang dapat dilakukan untuk memenuhi Alat Perlengkapan dan Keuangan ?

Tabel 11
Usaha Yang Dapat Dilakukan Untuk Memenuhinya

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Bantuan dari uang SPP	20	66,67
b.	Bantuan dari orang tua siswa	-	-
c.	Mengajukan perminataan kepada pemerintah	-	-
d.	Memungut iuran dari siswa	-	-
e.	Mengusahakan seadanya	10	33,33
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa 20 orang kepala sekolah atau (66,67%) adalah kepala sekolah melakukan usaha dengan bantuan uang SPP, dan sebanyak 10 orang kepala sekolah atau (33,33%) adalah mengusahakan seadanya.

Dari data yang terdapat pada tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bantuan yang dilakukan adalah bantuan dari uang SPP, dan sebagian lagi mengusahakan bantuan tersebut seadanya.

11). Untuk Pertanyaan Butir Nomor 11

Usaha lain yang telah dilakukan untuk memperoleh bantuan guna lancarnya program KTK ?

Tabel 12
Usaha Kepala Sekolah Dalam Memperoleh Bantuan

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Pembiayaan untuk mengadakan praktek	10	33,33
b.	Pembiayaan alat perlengkapan	4	13,33
c.	Ruangan tempat mengadakan kegiatan	4	13,33
d.	Bahan untuk mengadakan kegiatan	12	40
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa 12 orang kepala sekolah atau (40%) adalah kepala sekolah mengusahakan bahan untuk mengadakan kegiatan program KTK dan sebanyak 10 orang Kepala Sekolah atau (33,33%) adalah Kepala Sekolah mengusahakan pembiayaan untuk mengadakan praktek, serta 4 orang Kepala Sekolah atau (13,33%) Kepala Sekolah mengusahakan mengenai alat perlengkapan dan sisanya yaitu 4 orang Kepala Sekolah atau (13,33%), mengusahakan ruangan untuk tempat mengadakan kegiatan.

Dari data yang terdapat pada tabel 12 di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah mengusahakan bahan-bahan untuk mengadakan kegiatan program KTK. Sebagian lagi kepala Sekolah mengusahakan pembiayaan untuk mengadakan praktek, serta sisanya Kepala Sekolah mengusahakan mengenai alat perlengkapan dan menyediakan ruangan untuk mengadakan kegiatan.

12). Untuk Pertanyaan Butir Nomor 12

Adakah buku-buku pelajaran KTK yang dapat digunakan oleh guru dan siswa di Sekolah ?

Tabel 13
Buku-buku Pelajaran KTK Yang Digunakan Guru dan Siswa

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Ada, hanya untuk setiap guru	24	80
b.	Ada, baik untuk guru ataupun siswa	6	20
c.	Belum ada, guru itupun harus membeli sendiri	-	-
d.	Ada, hanya satu untuk seluruh guru	-	-
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang Kepala Sekolah atau (80%) adalah terdapat buku-buku pelajaran KTK yang digunakan hanya untuk setiap guru, dan sebanyak 6 orang Kepala sekolah atau (20%) terdapat pulaa buku yang dipergunakan bersama baik untuk guru maupun untuk siswa.

Dari data yang terdapat pada tabel 13 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah mengatakan buku-buku pelajaran KTK dapat digunakan untuk setiap guru, sisanya terdapat pula buku yang dipergunakan bersama baik untuk guru maupun untuk siswa.

13). Untuk pertanyaan butir nomor 13.

Apakah setiap guru kelas dalam memberikan pelajaran KTK terlebih dahulu membuat persiapan ?

Tabel 14
Membuat Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Membuat persiapan harian	6	20
b.	Membuat untuk satu bulan	24	80
c.	Membuat untuk satu kwartal	-	-
d.	Tidak membuat persiapan	-	-
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang Kepala Sekolah atau (80%) adalah Kepala Sekolah mengatakan untuk meningkatkan disiplin pelaksanaan pelajaran guru kelas dalam memberikan pelajaran KTK membuat persiapan untuk satu bulan. Sebanyak 6 orang Kepala Sekolah atau (20%) bahwa guru membuat persiapan secara harian.

Dari data yang terdapat pada tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru kelas dalam memberikan pelajaran KTK membuat persiapan untuk satu bulan, dan sisanya guru kelas dalam memberikan pelajaran membuat persiapan harian.

14). Untuk Pertanyaan Butir Nomor 14

Kalau ada persiapan, bagaimana persiapan tersebut ? Adakah hal di bawah ini diisikan dalam persiapan tersebut ?

Tabel 15
Isi Dalam Persiapan Mengajar Kerajinan Tangan dan Kesenian

No	Alternatif Jawaban	ya	tidak	f	%
a.	Bahan pelajaran	Ya	-	30	14
b.	Tujuan pelajaran	Ya	-	30	14
c.	Isi pelajaran	Ya	-	30	14
d.	Metode pelajaran	Ya	-	30	14
e.	Alat peraga	Ya	-	30	14
f.	Evaluasi	Ya	-	30	14
g.	Follow up	ya	-	30	14
Jumlah				210	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang Kepala Sekolah atau (100%) adalah bahwa isi persiapan garis besarnya meliputi : bahan pelajaran, tujuan pelajaran, isi pelajaran, metode pelajaran, alat peraga, evaluasi, dan follow up.

Dari data yang terdapat pada tabel 15 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruhnya isi persiapan adalah meliputi : bahan pelajaran, tujuan pelajaran, isi pelajaran, metode pelajaran, alat peraga, evaluasi dan follow up.

15). Untuk pertanyaan butir nomor 15

Pernahkah Ibu/Bapak mengadakan kunjungan kepada guru-guru kelas yang sedang melaksanakan pelajaran KTK ?

Tabel 16
Mengadakan Kunjungan Kepada Guru-Guru di Kelas

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Ya	-	-
b.	Ya, kalau sedang praktek	30	100
c.	Belum pernah	-	-
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari reponden yang terdapat pada tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang Kepala Sekolah atau (100%) adalah Kepala Sekolah mengadakan kunjungan kepada guru-guru kelas yang sedang melaksanakan pelajaran KTK kalau sedang praktek.

Dari data yang terdapat pada tabel 16 di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah mengadakan kunjungan kepada guru-guru kelas yang sedang melaksanakan pelajaran KTK kalau sedang praktek saja.

16). Untuk pertanyaan butir nomon 16

Kalau mengadakan kunjungan kelas, apakah Ibu/Bapak pernah membicarakan hasil kunjungan dengan guru yang bersangkutan ?

Tabel 17
Membicarakan Hasil Kunjungan Kepada Guru Kelas

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Pernah, dengan guru yang bersangkutan	20	66,66
b.	Pernah, dengan semua guru, dibicarakan pada hari-hari tertentu	10	33,33
c.	Tidak pernah	-	
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang Kepala Sekolah atau (66,66%) membicarakan hasil kunjungan dengan semua gurupada hari-hari tertentu. Sebanyak 10 orang Kepala Sekolah atau (33,33%) membicarakan hasil kunjungannya dengan guru yang bersangkutan.

Dari data yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar Kepala Sekolah membicarakan hasil kunjungan dengan semua guru pada hari-hari tertentu. Dan sebagian lagi membicarakan hasil kunjungan dengan guru yang bersangkutan.

17). Untuk Pertanyaan Butir Nomor 17

Apakah kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pelajaran KTK telah dianggap cukup mampu ?

Tabel 18
Kemampuan Guru-Guru Dalam Melaksanakan Pelajaran KTK

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Seluruhnya telah mampu	-	-
b.	Sebagian mampu, sebagian tidak mampu	23	76,66
c.	Seluruhnya belum mampu	7	23,33
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang Kepala Sekolah atau (76,66%) adalah Kepala Sekolah menganggap bahwa guru-guru sebagian mampu dan sebagian tidak mampu dalam melaksanakan pelajaran KTK. Sebanyak 7 orang Kepala Sekolah atau (23,33%) menyatakan guru-guru dalam melaksanakan pelajaran KTK seluruhnya telah mampu.

Dari data yang terdapat pada tabel 18 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dengan melihat guru yang sedang melaksanakan pelajaran KTK, Kepala Sekolah menganggap bahwa guru-guru sebagian mampu dan sebagian tidak mampu, dan sebagian lagi melihat guru yang sedang melaksanakan pelajaran KTK Kepala Sekolah menganggap bahwa guru-guru seluruhnya telah dianggap mampu.

18). Untuk pertanyaan butir nomor 18

Untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang dapat dicapai oleh Guru-guru, usaha apaakah yang dapat Ibu/Bapak lakukan ?

Tabel 19
Usaha Kepala Sekolah
Dalam Menilai Hasil Yang Dicapai Oleh Guru-Guru

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Mengadakan kunjungan kelas waktu guru sedang mengadakan pelajaran KTK	13	43,33
b.	Melihat laporan kemajuan yang dicapai oleh siswa	6	20
c.	Melihat hasil nyata tiap-tiap kelas	5	16,66
d.	Melihat laporan guru	6	20
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang Kepala sekolah atau (43,33%) adalah kepala sekolah mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai guru, dengan cara , Kepala Sekolah mengadakan kunjungan kelas waktu guru mengadakan pelajaran KTK. Sebanyak 6 orang Kepala Sekolah atau (20%) , melihat hasil nyata tiap-tiap kelas, dan sebanyak 5 orang Kepala Sekolah atau (16,66%).

Dari data yang terdapat pada tabel 19 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kepala sekolah dalam menilai hasil yang dicapai oleh guru-gurunya dengan mengadakan kunjungan kelas waktu guru melaksanakan pelajaran. Dan sebagian kepala Sekolah melihat hasil nyata tiap-tiap kelas disamping melihat laporan guru itu sendiri.

19). Untuk pertanyaan butir nomor 19.

Usaha apakah yang dapat Ibu/Bapak lakukan untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa dalam pelajaran KTK ?

Tabel 20
Usaha Untuk Melihat Hasil Yang Dicapai Siswa

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Melihat nilai prestasi siswa tiap kwartal	4	13,33
b.	Melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa	17	56,66
c.	Meminta laporan dari masing-masing seksi mengenai kegiatan yang dilakukan.	9	30
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 20 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang Kepala Sekolah atau (56,66 %) adalah Kepala Sekolah melihat hasil yang dicapai oleh siswa dalam pelajaran KTK dengan melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswa. Sebanyak 9 orang Kepala Sekolah atau (30%) adalah kepala Sekolah meminta laporan dari masing-masing seksi mengenai kegiatan yang dilakukan, dan sebanyak 4 orang Kepala Sekolah atau (13,33 %) adalah Kepala Sekolah melihat nilai prestasi siswa pada tiap kwartal.

Dari data yang terdapat pada tabel 20 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswa, dan sebagian lagi Kepala Sekolah meminta laporan dari masing-masing seksi mengenai kegiatan yang dilakukan, serta sebagian lagi Kepala Sekolah melihat nilai prestasi siswa dari nilai tiap kwartal.

20). Untuk pertanyaan butir nomor 20

Jika menurut pendapat Ibu/Bapak belum seluruhnya guru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pelajaran KTK, Adakah Ibu/Bapak mengusahakan peningkatan kemampuan mereka ?

Tabel 21
Ada/Tidak Usaha Peningkatan Kemampuan Guru

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Ada	30	100
b.	Tidak ada	-	-
c.	Belum ada	-	-
d.	Masa bodoh	-	-
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 21 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang Kepala Sekolah atau (100%) adalah mengenai usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan guru di wilayah Kembangan seluruhnya mengadakan usaha.

Dari data yang terdapat pada tabel 21 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruhnya Kepala Sekolah mengadakan usaha peningkatan.

21). Untuk pertanyaan butir nomor 21

Kalau ada usaha, usaha apakah yang Ibu/Bapak lakukan ?
(boleh pilih lebih dari satu jawaban)

Tabel 22
Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru-Gurunya

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Meng up grade guru-guru yang telah ada	20	27,39
b.	Mengizinkan guru kuliah	10	13,69
c.	Dikirim untuk mengikuti penataran	15	17,80
d.	Mengadakan diskusi yang teratur	8	10,95
e.	Dirangsang untuk belajar sendiri	15	17,80
f.	Sekolah menyediakan majalah, surat kabar , dan lain-lain bacaan yang menarik	5	6,84
g.	Membuat program perencanaan pengembangan personal	-	
Jumlah		73	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 23 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang Kepala Sekolah atau (27,39%) adalah usaha Kepala Sekolah yang dilakukan adalah kepala sekolah meng-up grade guru-guru yang telah ada, sebanyak 15 orang Kepala Sekolah atau (17,80%) usahanya mengirimkan guru-guru mengikuti penataran, sebanyak 15 orang Kepala Sekolah atau (17,80 %) dirangsang untuk belajar sendiri dan sebanyak 8 orang Kepala Sekolah atau (10,95 %) mengizinkan guru-guru kuliah lagi dan sebanyak 5 orang Kepala Sekolah (6,8%) disamping mengadakan diskusi juga menyediakan buku-buku dan majalah.

Dari data yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah dalam dalam meningkatkan kemampuan guru-gurunya adalah dengan meng up grade guru-gurunya, sebagian lagi mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran di luar sekolah, dan guru dirangsang untuk belajar sendiriserta mengizinkan guru kuliah lagi disamping mengadakan diskusi sambil menyediakan buku-buku ataupun majalah-majalah.

22). Untuk pertanyaan butir nomor 22

Adakah sekolah memberikan pelajaran KTK kepada siswa-siswa di luar jam pelajaran ?

Tabel 23
Meningkatkan Pelajaran KTK di luar jam pelajaran

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Ada, supaya guru mengadakan kegiatan	20	66,66
b.	Ada, sekali-kali kalau diperlukan	7	23,33
c.	Belum pernah	3	10
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 23 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang Kepala Sekolah atau (66,66%) adalah Kepala Sekolah dalam meningkatkan pelajaran KTK di sekolah diadakan pelajaran di luar jam pelajaran biasa supaya guru dapat mengadakan kegiatan, sebanyak 7 orang Kepala Sekolah atau (23,33 %) adalah Kepala Sekolah sekali-kali diadakan pelajaran di luar jam pelajaran biasa. dan sisanya belum pernah.

Dari data yang terdapat pada tabel 23 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah untuk meningkatkan pelajaran KTK di sekolah diadakan pelajaran di luar jam pelajaran, dan sebagian lagi di sekolah sekali-kali diadakan pelajaran di luar jam pelajaran, dan sebagian kecil Kepala Sekolah belum pernah mengadakan pelajaran di luar jam pelajaran.

23). Untuk pertanyaan butir nomor 23

Usaha apakah yang dapat dilakukan Ibu/Bapak lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswa dalam mata pelajaran KTK ?

(jawaban boleh lebih dari satu)

Tabel 24
Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Mengadakan bimbingan studi, diskusi kelompok	11	11,34
b.	Berusaha meningkatkan mutu guru-guru	25	25,77
c.	Berusaha meningkatkan pembiayaan	11	11,34
d.	Memberikan penerangan kepada orang tua siswa mengenai pentingnya pelajaran KTK diharapkan bantuannya	15	15,46
e.	Menyusun program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa	15	15,46
f.	Mengikuti sertakan sekolah dalam memperingati hari-hari besar di masyarakat.	20	20,61
Jumlah		97	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 24 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 25 Orang Kepala sekolah atau (25,77%) adalah Kepala Sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswa dalam pelajaran KTK, bahwa Kepala Sekolah berusaha meningkatkan mutu guru-gurunya, sebanyak 20 orang Kepala Sekolah atau (20,61 %) kepala Sekolah mengikut sertakan sekolah dalam hari-hari besar, dan 15 orang Kepala Sekolah atau (15,46%) menyusun program yang disesuaikan dengan kebutuhan anak disamping memberikan penerangan kepada orang tua siswa mengenai pentingnya pelajaran KTK dan sebanyak 11 Orang Kepala Sekolah atau (11,34%) berusaha mengadakan bimbingan studi, diskusi kelompok dan lain-lain, selain meningkatkan pembiayaan.

Dari data yang terdapat pada tabel 24 di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswa dalam mata pelajaran KTK adalah bahwa Kepala Sekolah berusaha meningkatkan mutu guru-gurunya, mengikut sertakan sekolah dalam hari-hari besar, menyusun program yang disesuaikan dengan kebutuhan anak disamping memberikan penerangan kepada orang tua siswa mengenai pentingnya pelajaran dan berusaha mengadakan bimbingan studi, diskusi kelompok, selain meningkatkan pembiayaannya.

24). Untuk pertanyaan butir nomor 24

Apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan dalam usaha membina program KTK di sekolah yang Ibu/Bapak pimpin ?

Tabel 25
Mengalami/ tidak Kesulitan Kepala Sekolah Dalam Membina Program KTK

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Mengalami kesulitan	30	100
b.	Tidak mengalami kesulitan	-	-
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 25 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang Kepala Sekolah atau (100%) Kepala sekolah mengalami kesulitan .

25). Untuk pertanyaan butir nomor 25

Kalau mengalami kesulitan, dalam hal apa saja yang dapat dirasakan ?
(boleh pilih lebih dari satu jawaban)

Tabel 26
Kesulitan Kepala Sekolah Dalam Usaha Membina Program KTK

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Kurangnya fasilitas yang diperlukan	17	20,73
b.	Kurangnya pembiayaan yang diperlukan	27	32,92
c.	Kurangnya kesadaran orang tua/ masyarakat untuk turut ambil bagian dalam kegiatan pendidikan umumnya, pelajaran KTK khususnya	14	17,07
d.	Kurangnya kesadaran siswa-siswa sendiri	-	-
e.	Sempitnya waktu untuk pelajaran KTK	14	17,07
f.	Belum adanya pedoman yang khusus dan nyata dapat dipergunakan.	10	12,97
Jumlah		82	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 26 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang Kepala Sekolah atau (32,92%) mengenai kurangnya pembiayaan yang diperlukan, sebanyak 17 Orang Kepala Sekolah atau (20,72%) adalah mengenai kurangnya fasilitas yang diperlukan, dan sebanyak 14 orang Kepala Sekolah atau (17,01%) mengenai sempitnya waktu untuk pelajaran KTK, dan kurangnya kesadaran orang tuasiswa, dan sebanyak 10 orang Kepala Sekolah atau (12,97%) belum adanya pedoman yang khusus dan nyata dapat dipergunakan.

Dari data yang terdapat pada tabel 26 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi kepala sekolah dalam membina mata pelajaran KTK di Sekolah Dasar adalah mengenai kurangnya pembiayaan yang diperlukan oleh tiap kelas, mengenai sempitnya waktu untuk pelajaran dan kurangnya kesadaran orang tua siswa serta belum adanya pedoman yang khusus yang dapat dipergunakan.

26). Untuk pertanyaan butir nomor 26

Apakah Ibu/Bapak berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi itu ?

Tabel 27
Ada/ tidak Usaha Mengatasi Kesulitan

No	Alternati Jawaban	f	%
a.	Ada usaha	27	90
b.	Tidak mengadakan usaha	3	10
Jumlah		30	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 27 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang Kepala Sekolah atau (90 %) adalah dalam rangka berusaha membina mata pelajaran KTK Kepala Sekolah mengalami kesulitan.

Dari data yang terdapat pada tabel 27 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah dalam membina mengalami kesulitan.

27). Untuk pertanyaan nomor 27

Usaha apa saja yang Ibu/Bapak dapat lakukan untuk mengatasi kesulitan itu ?
(boleh pilih lebih dari satu jawaban)

Tabel 28
Usaha Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kesulitan

No	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Mengusahakan pembiayaan dari uang SPP	17	22,66
b.	Menambah alat perlengkapan dari usaha sekolah dan bantuan masyarakat	27	36
c.	Mengadakan kunjungan kepada orang tua siswa	14	11,68
d.	Diusahakan ada kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada hari pramuka	17	22,96
Jumlah		75	100

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang terdapat pada tabel 28 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 27 Orang Kepala Sekolah (36%) adalah mengenai usaha yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengatasi

kesulitan yang dialami dalam membina mata pelajaran KTK di Sekolah Dasar adalah usaha dalam bidang pembiayaan dengan jalan diperoleh dari uang SPP, sebanyak 17 orang Kepala Sekolah atau (22,96%) mengusahakan dalam bidang alat perlengkapan mata pelajaran KTK, kegiatandapat dilaksanakan pada jadwal yang telah ditetapkan juga diadakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa pada hari pramuka. Dan sebanyak 14 orang kepala sekolah atau (11,68%) memberikan pengertian kepada masyarakat termasuk orang tua siswa serta kepala sekolah berusaha dengan mengadakan kunjungaankepada orang tua dan masyarakat setempat.

Dari data yang terdapat pada tabel 28 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kepala sekolah mengusahakan dalam bidang pembiayaandengan jalan diperoleh dari bantuan uang SPP, dalam bidang alat perlengkapan, waktu penyelenggaraan disamping jadwal yang telah ditetapkan diadakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa, dan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan membina pelajaran KTK ini berusaha mengadakan kunjungan kepada orang tua siswa dan masyarakat setempat.

Demikian hasil penelitian yang penulis olah dan dilaporkan dalam uraian ini.

Pengolahan Hasil Observasi

Sebagaimana telah penulis kemukakan dalam bab yang terdahulu bahwa sampel yang ditentukan adalah 30 orang, akan tetapi dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi tidak seluruhnya ketiap sekolah penulis adakan observasi, tetapi hanya 7 Sekolah Dasar. Yaitu 3 sekolah yang dianggap sekolah unggulan dan 4 sekolah yang dianggap biasa (wajar, tidak dianggap sekolah unggulan). Hal ini diharapkan penulis dapat mengumpulkan sejumlah data yang mendukung yang diperoleh dari hasil kuesioner. Karena kuesioner merupakan teknik utamanya, sedangkan teknik observasi hanya merupakan pelengkap, untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai usaha Kepala Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kembangan dalam membina mata pelajaran KTK.

Adapun data yang diperoleh penulis dari pada hasil observasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Di tiap sekolah pada umumnya terdapat jadwal pelajaran kegiatan KTK

2. Sedangkan yang menjadi kordinator penanggung jawab dalam melaksanakan program KTK adalah dipegang oleh Kepala Ssekolah
3. Di tiap sekolah yang penulis observasi terdapat buku catatan iuran siswadisamping iuran SPP, untuk pembiayaan/keuangan dalam rangka mengadakan kegiatan praktek KTK di sekolah.
4. Disamping itu di tiap sekolah terdapat buku, majalah, brosur yang ada hubungannya dengan pelajaran baik untuk guru ataupun untuk siswa, akan tetapi kebanyakan sekolah hanya untuk pegangan guru saja.
5. Tiap guru kelas membuat buku persiapan untuk melaksanakan pengajaran yang meliputi : bahan pelajaran, tujuan pelajaran, isi pelajaran metode pelajaran, alat peraga, evaluasi dan follow upnya
6. Mengenai kondisi guru-guru di wilayah Kembangan sebagian mampu dan sebagian lagi kurang mampu untuk melaksanakan pelajaran . Hal ini dilihat dari hasil up grading yang pada umumnya telah diberikan pada guru, sedangkan sebagian lagi belum di up grade.
7. Untuk melihat kemajuan baik yang dicapai oleh siswa maupun hasil yang dicapai guru-gurunya, guru membuat suatu laporan nilai prestasi dan kegiatan siswa-siswanya dan buku laporan guru.
8. Di samping itu, penulis berhasil melihat adanya anggaran pembiayaan maupun alat perlengkapan yang ada di tiap sekolah dan keadaan masih belum sempurna sehingga memungkinkan dalam hal peleksanaannyapun kurang sempurna.

Demikian data yang diperoleh dari hasil laporan observasi sebanyak 7 sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana telah penulis kemukakan dalam bab pendahuluan, bahwa penelitian ini terdiri dari empat bab.

Mengenai Bab I, II dan III telah penulis kemukakan maka dalam Bab terakhir ini penulis akan menyimpulkan hasil-hasil penelitian, serta mengemukakan saran-saran sesuai dengan tujuan karangan ini.

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengolahan data, jawaban dari pada penelitian yaitu mengenai usaha kepala sekolah dalam membina mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian.

Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka membina mata pelajaran KTK Kepala Sekolah mengusahakan adanya pedoman khusus mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian disamping pedoman kurikulum dari pemerintah. Adapun yang diikuti sertakan penyusunannya adalah kepala sekolah dan guru kelas.
2. Untuk menyusun jadwal pelajaran tidak diadakan rapat-rapat dulu sebab segala sesuatunya telah diserahkan kepada guru kelas dalam penyusunan jadwal pelajaran untuk mata pelajaran KTK untuk seluruh kelas disusun dengan jalan menempatkan pada hari-hari tertentu. Tetapi ada juga yang pengaturannya dilakukan dengan dasar selingan diantara mata pelajaran tertentu.
3. Sedangkan sikap sekolah terhadap pedoman yang diberikan oleh pemerintah, umumnya taat pada pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Untuk mengawasi pelaksanaan program pelajaran KTK dibentuk suatu team khusus yang langsung dikordinir oleh Kepala Sekolah dan guru kelas.
5. Waktu yang diperlukan dalam mata pelajaran KTK dinyatakan kurang cukup, sehingga berusaha mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa.

6. Mengenai alat perlengkapan untuk melaksanakan pelajaran dinyatakan belum mencukupi sehingga diusahakan yang pada umumnya diperoleh dari bantuan uang SPP dan memungut iuran dari siswa. Usaha-usaha yang dilakukan ialah dengan mencari pembiayaan untuk mengadakan kegiatan praktek dan mengusahakan buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran KTK, akan tetapi baru mencukupi untuk guru-guru saja yang digunakan sebagai pegangan.
7. Guru-guru harus membuat persiapan yang pada umumnya dibuat untuk satu bulan satu kali, yang isinya meliputi : bahan pelajaran, metode pelajaran, alat peraga, evaluasi dan follow upnya.
8. Untuk melihat hasil yang dapat dicapai oleh siswa-siswa dilakukan dengan jalan melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa.
9. Cara untuk meningkatkan prestasi siswa-siswa dan mutu pelajaran pada umumnya dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Meningkatkan mutu guru-gurunya
 - b. Mengadakan bimbingan studi
 - c. Mengikut sertakan sekolah dalam memperingati hari-hari besar di masyarakat.
 - d. Menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan anak didik
 - e. Memberikan penerangan kepada orang tua siswa
 - f. Meningkatkan pembiayaan
 - g. Mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran.
10. Kepala Sekolah berusaha mengadakan kunjungan kelas kepada guru apabila sedang praktek dan hasilnya dibicarakan dengan guru-guru pada hari-hari tertentu dengan sekali-kali langsung dengan guru yang bersangkutan.
11. Keadaan guru-guru pada umumnya dianggap bahwa sebagian besar telah mampu untuk melaksanakan mata pelajaran KTK dan sebagian lagi belum mampu, untuk itu Kepala Sekolah berusaha mengadakan peningkatan guru-guru dengan jalan :
 - a. *Meng-up grade* guru-guru yang telah ada
 - b. Dikirim untuk mengikuti penataran di luar sekolah
 - c. Dirangsang untuk belajar sendiri

- d. Mengizinkan guru untuk mengikuti kuliah ke sekolah yang lebih tinggi.
 - e. Mengadakan diskusi yang teratur.
12. Untuk mengadakan penilaian terhadap pekerjaan guru, Kepala Sekolah berusaha dengan mengadakan :
- a. Kunjungan kelas
 - b. Melihat hasil nyata/ hasil praktek tiap-tiap kelas.
 - c. Melihat buku laporan guru (buku persiapan, buku pegangan guru)
 - d. Melihat kemajuan yang dapat dicapai oleh siswa
 - e. Mengadakan wawancara dengan guru-guru yang bersangkutan
 - f. Melihat program yang dilaporkan.
13. Kesulitan yang ditemui oleh Kepala Sekolah dalam pelaksanaan program KTK di Kecamatan Kembangan adalah dalam hal :
- a. Kurangnya pembiayaan yang diperlukan
 - b. Kurangnya fasilitas
 - c. Kurangnya kesadaran orang tua dan masyarakat
 - d. Belum adanya pedoman khusus dan nyata dapat dipergunakan
 - e. Sempitnya waktu yang diperlukan.
14. Usaha yang dapat dilakukan.
- a. Dalam pembiayaan yaitu dari uang SPP dan iuran siswa
 - b. Mengadakan fasilitas dan siswa disuruh membawa alat-alat sendiri andai kata praktek pelajaran KTK dilaksanakan di sekolah.
 - c. Meminta bantuan kepada orang tua siswa dan masyarakat
 - d. Memberi pengertian dan ikut serta dalam memperingati hari-hari besar di masyarakat.
 - e. Mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa.

Demikian beberapa kesimpulan yang dapat penulis kemukakan berdasarkan data-data yang terkumpul dan diolah dengan memakai prosedur pengolahan data yang telah bahs pada Bab terdahulu.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk Kepala Sekolah

Karena belum seluruh kepala sekolah belum memiliki pedoman penyelenggaraan pelajaran KTK secara khusus, kecuali pedoman umum dari pemerintah, alangkah baiknya setiap kepala sekolah memiliki pedoman khusus tersebut yang disusun berkelanjutan, berhubungan dan saling berkaitan dari mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Waktu untuk melaksanakan mata pelajaran KTK dianggap tidak cukup, maka hendaknya sekolah menyesuaikan sendiri dengan kebutuhan.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan mengajar dalam mata pelajaran KTK, hendaknya diadakan kegiatan kunjungan ke sekolah-sekolah lain yang dianggap cukup maju dalam kegiatan KTK. Dengan demikian pertukaran fikiran dan pengalaman akan terjadi dan mudah-mudahan hasilnya dijadikan usaha-usaha perbaikan di sekolah-sekolah.

Untuk meningkatkan mutu guru-guru dalam pelajaran KTK, alangkah baiknya selain diberikan up grading (penataran dan penyegaran), juga secara periodik sekolah atau kecamatan memanggil manusia sumber yang dianggap ahli baik dari lingkungan pendidikan misalnya dari Fakultas seni dan Rupa maupun dari masyarakat sendiri.

2. Saran kepada Guru

Untuk mendidik siswa-siswa dalam mata pelajaran KTK yang makin lama makin berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat dan teknologi, maka pendidikan dan pengetahuan yang telah diterima hendaknya terus pula diperkaya ditambah dan diperluas. Kalau tidak dengan sendirinya akan ketinggalan.

Usaha ini dapat dilakukan, tidak hanya menunggu intruksi dari kepala sekolah, tetapi yang penting adalah usaha sendiri, misalnya dengan membeli buku-buku, membaca majalah, koran-koran, berita dan inisiatif untuk kursus-kursus serta sering bertanya pada orang yang dianggap ahli.

3. Saran kepada Kepala Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kembangan

Hendaknya untuk meningkatkan keakhlian guru-guru perlu diadakan program dan pelaksanaan penataran yang berencana. Untuk hal ini dapat kiranya dilaksanakan dalam bentuk musyawarah kerja atau dengan kursus yang dipimpin oleh Kepala Kantor sendiri, dengan pengikut semua guru-guru atau wakilnya.

4. Saran kepada masyarakat

Dusarankan kepada masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai keakhlian, diharapkan dapat menyumbangkan keakhliannya kepada guru-guru atau siswa-siswa dan dapat turut serta memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi sekolah, sehingga dengan demikian terjalinlah kerja sama dan partisipasi antar sekolah dan masyarakat.

Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

- Amatembun, NA. (1971). *Supervisi Pendidikan, Pemuntun bagi Para Pembina, Kepala Sekolah dan Guru-guru*. Bandung : Rama.
- Depdikbud. (1992). *Himpunan Peraturan-peraturan Bidang Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Depdikbud.
- Karwapi. (1971). *Guru Sekolah Dasar, Beberapa Masalah dan Pendekatannya.*(Jilid I). Medan : FA Hasmar.
- Martahalemual, E.Y. dkk. (1992). *Kapita Selekta*. Jakarta : Universitas Terbuka Depdikbud.
- Muharam. E dan Wartti. S. (1993). *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta : Depdikbud.
- Munandar, (1993). *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Mansur, M. (1994). *Dasar-Dasar Pemahaman Kurikulum 1994*. Malang.
- Nasution S et all, (1972). *Kurikulum Usaha-Usaha Perbaikan Dalam Pendidikan dan Administratif Pendidikan*. DPGTT Jakarta.
- Oteng, S. (1989). *Administrasi Pendidikan. Dasar-Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : angkasa Anggota IKAPI.
- Purwanto, N. (1992). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rifai, M. (1972). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung.
- Suryobroto. B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Surakhmad, W. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodik Tehnik*. Bandung : Tarsito.

LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan, diharapkan agar Ibu/Bapak membaca dahulu seluruh pertanyaan itu.
2. Untuk setiap pertanyaan telah disediakan kemungkinan-kemungkinan jawabannya, Ibu/Bapak tinggal memilih satu kemungkinan jawaban yang paling tepat, kecuali pada item-item yang dinyatakan boleh pilih lebih dari satu jawaban.
3. Untuk jawaban yang paling tepat menurut pendapat Ibu/Bapak, hendaknya melingkari huruf di depan alternatif jawaban yang tersedia.
4. Apabila tidak ada pilihan yang cocok, tuliskan jawaban Ibu/Bapak pada titik-titik yang telah disediakan.

B. Keterangan Pribadi

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Agama :
- e. Lama menjabat :
- f. Pendidikan tertinggi :
- g. Nama Sekolah Dasar :

1. Dalam rangka pembinaan mata pelajaran KTK selain adanya pedoman kurikulum dari pemerintah adakah usaha sekolah untuk menyusun pedoman pelajaran KTK ?
 - a. ada.
 - b. Tidak ada
2. Kalau ada, siapakah yang diikuti sertakan dalam penyusunan pedoman itu ?
 - a. semua guru-guru
 - b. Kepala Sekolah saja
 - c. Guru-guru kelas saja
 - d. Kepala Sekolah dan guru kelas saja.
3. Dalam penyusunan jadwal pelajaran untuk tiap-tiap kelas, apakah diadakan rapat-rapat sebelumnya?
 - a. diadakan rapat dan menghasilkan jadwal
 - b. tidak ada rapat sebab segala sesuatunya diserahkan kepada guru kelas.
 - c.
4. Dalam rapat penyusunan jadwal pelajaran, apakah difikirkan pula tentang waktu yang paling tepat untuk pelajaran KTK ?
 - a. ya, diberikan pada jam pelajaran pertama
 - b. ya, sebagai selingan antara pelajaran yang dianggap sukar
 - c. ya, untuk seluruh kelas diberikan pada hari-hari tertentu
 - d. tidak difikirka, waktunya kapan saja
 - e.
5. Jika dalam menyusun pedoman penyelenggaraan KTK bagaimanakah sikap Ibu/Bapak terhadap pedoman yang telah ditentukan oleh pemerintah ?
 - a. taat kepada pedoman yang telah ditentukan
 - b. disesuaikan dengan bakat, minat siswa-siswa
 - c. disesuaikan dengan keadaan sekolah dan masyarakat.
 - d. Masa bodoh, acuh.
6. Di sekolah yang Ibu/Bapak pimpin, adakah usaha untuk membentuk suatu team penanggung jawab pelaksanaan pelajaran KTK ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

7. Kalau ada, siapakah yang menjadi penanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan pelajaran KTK di sekolah yang Ibu/Bapak pimpin ?
 - a. kepala sekolah
 - b. guru kelas masing-masing
 - c. ada team khusus.
8. Apakah Ibu/Bapak menganggap cukup, jumlah jam pelajaran KTK sebagaimana telah ditentukan oleh pedoman kurikulum Sekolah Dasar th, 1994 ?
 - a. cukup, untuk kelas I, II, satu jam pelajaran satu minggu
 - b. cukup, untuk kelas III, IV, V, VI, dua jam pelajaran satu minggu
 - c. tidak cukup untuk kelas I, II,
 - d. tidak cukup untuk kelas III, IV, V, VI.
 - e. Terlalu banyak, perlu dikurangi.
9. Untuk melancarkan program KTK di sekolah yang Ibu/Bapak pimpin, apakah bantuan (berupa alat-alat perlengkapan atau keuangan) sudah mencukupi atau belum ?
 - a. mencukupi
 - b. belum mencukupi.
10. Kalau belum mencukupi, usaha apa saja yang dapat Ibu/Bapak lakukan untuk memenuhinya ?
 - a. bantuan dari uang SPP
 - b. meminta bantuan kepada orang tua siswa
 - c. mengajukan permintaan(permohonan) kepada pemerintah
 - d. memungut iuran dari siswa-siswa disamping uang SPP
 - e. mengusahakan seadanya.
11. Usaha lain yang telah Ibu/Bapak lakukan, dalam mengusahakan untuk memperoleh bantuan guna lancarnya program KTK ? (boleh pilih lebih dari satu jawaban)
 - a. mengenai pembiayaan untuk mengadakan praktek
 - b. mengenai alat perlengkapan
 - c. ruangan tempat mengadakan kegiatan
 - d. bahan untuk mengadakan kegiatan

12. Adakah buku-buku pelajaran KTK yang dapat digunakan oleh guru ataupun siswa di sekolah Ibu/bapak ?
- ada, hanya untuk setiap guru
 - ada, baik untuk guru ataupun siswa
 - belum ada, guru itupun harus membeli sendiri
 - ad, hanya satu untuk seluruh guru.
13. Untuk meningkatkan disiplin pelaksanaan pelajaran KTK di sekolah, apakah setiap guru kelas akan memberikan pelajaran KTK terlebih dahulu diharuskan membuat persiapan ?
- membuat persiapan
 - ya, membuat untuk satu bulan
 - ya, membuat untuk satu kwartal
 - tidak membuat persiapan
 - ya,
14. Kalau ada persiapan, bagaimanakah isi persiapan tersebut? Adakah hal dibawah ini diisikan dalam persiapan tersebut ? (boleh mengisi lebih dari satu jawaban)
- | | | |
|---------------------|----------|-------------|
| a. bahan pelajaran | ya..... | tidak..... |
| b. tujuan pelajaran | ya | tidak |
| c. isi pelajaran | ya | tidak |
| d. metode pelajaran | ya | tidak |
| e. alat peraga | ya | tidak..... |
| f. evaluasi | ya | tidak |
| g. follow up | ya | tidak |
15. Pernahkan Ibu/Bapak mengadakan kunjungan kepada guru-guru kelas yang sedang melaksanakan pelajaran KTK ?
- ya, kalau sedang praktek
 - ya,
 - belum pernah
16. Kalau Ibu/Bapak pernah mengadakan kunjungan kelas apakah Ibu/Bapak pernah membicarakan hasil kunjungan dengan guru yang bersangkutan ?
- pernah, dengan guru yang bersangkutan
 - pernah, dengan semua guru, dibicarakan dalam hari-hari tertentu
 - tidak pernah

17. Dengan melihat keadaan guru yang ada di sekolah Ibu/Bapak apakah kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pelajaran KTK telah dianggap cukup sehingga dapat berhasilnya pelaksanaan pprogram KTK ?
 - a. seluruhnya telah mampu
 - b. sebagian mampu sebagian tidak mampu
 - c. seluruhnya belum mampu.
18. Untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang dapat dicapai oleh Guru-guru, usaha apakah yang dapat Ibu/Bapak lakukan ?
 - a. mengadakan kunjungan kelas waktu guru mengadakan pelajaran KTK
 - b. melihat laporan kemajuan yang dicapai oleh siswa
 - c. melihat hasil nyata tiap-tiap kelas.
 - d. Melihat program yang dilaporkan guru
 - e. Melihat laporan guru mengadakan wawancara dengan guru yang bersangkutan
19. Disamping itu pula untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran KTK usaha apakah yang dapat Ibu/Bapak lakukan?
 - a. melihat nilai prestasi siswa tiap kwartal
 - b. melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswa
 - c. meminta laporan dari masing-masing seksi mengenai kegiatan yang dilakukan.
20. Jika menurut pendapat Ibu/Bapak belum seluruhnya mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pelajaran KTK adakah Ibu/Bapak turut mengusahakan peningkatan kemampuan mereka ?
 - a. ada
 - b. tidak ada
 - c. belum ada
 - d. masa bodoh.
21. Kalau ada usaha , usaha apakah yang Ibu/Bapak lakukan ? (boleh pilih lebih dari satu jawaban)
 - a. meng up grade
 - b. mengizinkan guru kuliah
 - c. dikirimkam untuk mengikuti penataran di luar sekolah
 - d. mengadakan diskusi yang teratur
 - e. dirangsang untuk belajar sendiri (membaca buku)
 - f. sekolah menyediakan majalah-majalah, surat kabar dan lain-lain bacaan yang menarik

22. Untuk meningkatkan pelajaran KTK di sekolah, adakah sekolah pernah memberikan pelajaran KTK kepada siswa-siswa di luar jam pelajaran biasa.?
- ada, supayaa guru mengadakan kegiatan
 - ada, sekali-sekali kalau diperlukan
 - belum pernah
23. Usaha apakah yang dapat Ibu/Bapak lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswa dalam mata pelajaran KTK / (boleh pilih lebih dari satu jawaban)
- mengadakan bimbingan studi, diskusi kelompok
 - berusaha meningkatkan mutu guru-guru
 - berusaha meningkatkan pembiayaan
 - memberikan penerangan kepada orang tua siswa mengenai pentingnya pelajaran KTK untuk diharapkan bantuannya
 - menyusun program yang disesuaikan dengan keebutuhan anak
 - mengikut sertakan sekolah dalam memperingati hari-hari besar di masyarakat.
24. Sehubungan itu, apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan dalam usaha membina program KTK di sekolah yang Ibu/Bapak pimpin ?
- mengalami kesulitan
 - tidak mengalami kesulitan
25. Kalau mengalami kesulitan, dalam hal apa saja yang dapat dirasakan ?
(boleh pilih lebih dari satu jawaban)
- kurangnya fasilitas yang diperlukan
 - kurangnya pembiayaan yang diperlukan
 - kurangnya kesadara orang tua/masyarakat untuk turut ambil bagian dalam kegiatan pendidikan umumnya, pelajaran KTK khususnya.
 - Kurangnya kesadaran siswa-siswa sendiri
 - Sempitnya waktu untuk mata pelajaran KTK
 - Belumadanya pedoman yang khusus dan nyata dapat dipergunakan.
26. Apakah Ibu/Bapak berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi ?
- ada usaha
 - tidak mengadakan usaha.
27. Kalau berusaha, usaha apa saja yang dapat Ibu/Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan itu ? (lihat pertanyaan nomor 25)
- kesulitan a usahanya
 - kesulitan b usahanya
 - kesulitan c usahanya
 - kesulitan d usahanya
 - kesulitan e usahanya
 - kesulitan f usahanya

PEDOMAN OBSERVASI

No	Masalah	Ada	Tidak Ada	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Jadwal pelajaran					
2.	Struktur organisasi					
3.	Buku catatan iuran siswa/SPP					
4.	Buku, majalah, Koran untuk guru					
5.	Buku, majalah untuk siswa					
6.	Persiapan mengajar meliputi: Bahan pelajaran Tujuan pelajaran Isi pelajaran Metode pelajaran Alat peraga Evaluasi Follow up					
7.	Rencana/jadwal/kegiatan penataran					
8.	Buku laporan kemajuan siswa/catatan-catatan kemajuan siswa					
9.	Buku anggaran biaya					
10.	Alat-alat perlengkapan/alat peraga					

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dra Yayah Siti Mariah
- Tempat/tanggal lahir : Ciamis 22 September 1951
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Komplek DPR RI Meruya II No C 14
Meruya Selatan
- Agama : Islam
- Status Perkawinan : Kawin
- II. Riwayat Pendidikan
- Pendidikan Dasar : Sekolah Dasar Negeri Lulus tahun 1958
- Pendidikan Menengah : SLTP Negeri Cimahi lulus tahun 1967
: SPG Negeri Cimahi lulus tahun 1969
- Perguruan Tinggi : IKIP Bandung
FKIP- PKK lulus Sarjana Muda tahun 1975
: IKIP Jakarta FPTK – PKK lulus sarjana tahun 1988
: UNJ jakarta Pasca Sarjana lulus tahun 2000
- Riwayat pekerjaan : Guru SD tahun 1970 – 1976
Guru SMKK Bandung tahun 1978 – 1981
: Guru SMA Pasundan tahun 1975 – 1980
: Guru SPG Negeri Jakarta tahun 1982 – 1991
: Tenaga Edukatif UPBJJ – UT Jakarta mulai 1991 – sekarang.